KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
BADAN RISET DAN SUMBER DAYA MANUSIA KELAUTAN DAN PERIKANAN
BALAI RISET PERIKANAN LAUT
KOMPLEK RAISER JL. RAYA BOGOR KM.47 NANGGEWER MEKAR, CIBINONG, JAWA BARAT 16912
LAMAN: www.brpl.kkp.go.id POS ELEKTRONIK: brpl@kkp.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI RISET PERIKANAN LAUT
NOMOR: 28/BRSDM-BRPL/IV/2021

TENTANG

REVIU KE-1
RENCANA STRATEGIS
BALAI RISET PERIKANAN LAUT
TAHUN 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI RISET PERIKANAN LAUT

Menimbang :

a. bahwa dalam rangka mensukseskan visi dan misi Kementerian Kelautan dan Perikanan serta mengoptimalkan perencanaan pengembangan sumber daya manusia kelautan dan perikanan, perlu dilakukan penyesuaian Rentra Balai Riset Perikanan Laut Tahun 2020-2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Riset Perikanan Laut tentang Reviu Ke-1 Rencana Strategis Balai Riset Perikanan Laut Tahun 2020 - 2024;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015;
3. Keputusan Presiden Nomor 26/TPA Tahun 2017 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dari dan Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan;
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan;
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset Perikanan Laut sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 38/PERMEN-KP/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset Perikanan Laut;

6. Peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Nomor 1/PER-BRSDM/2018 tentang Rencana Strategis Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019
7. Surat Keputusan Kepala Pusat Riset Perikanan Nomor SK 106/BRSDM.3/RC.221/III/2018 tentang Rencana Strategis Pusat Riset Perikanan tahun 2015-2019

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI RISET PERIKANAN LAUT TENTANG REVIU KE-1 RENCANA STRATEGIS REVISI BALAI RISET PERIKANAN LAUT TAHUN 2020-2024**

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

a. Rencana Strategis Balai Riset Perikanan Laut Tahun 2020-2024, yang selanjutnya disebut Renstra Balai Riset Perikanan Laut, adalah dokumen perencanaan Balai Riset Perikanan Laut untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.
b. Balai adalah Balai Riset Perikanan Laut.

Pasal 2

(1) Renstra Balai Riset Perikanan Laut yang merupakan pedoman bagi Balai Riset Perikanan Laut dalam penyusunan program kegiatan riset perikanan laut.

(2) Reviu Ke-1 Renstra Balai Riset Perikanan Laut sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Pasal 3

Ruang lingkup Renstra Balai Riset Perikanan Laut, meliputi:

a. pendahuluan, yang berisi latar belakang, kondisi umum, potensi, permasalahan, lingkungan strategis, dan isu-isu strategis;
b. visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis;
c. arah kebijakan, strategi, kerangka regulasi, dan kerangka kelembagaan;
d. target kinerja dan kerangka pendanaan; dan
e. penutup.

Pasal 4

Reviu Ke-1 Renstra Balai Riset Perikanan Laut sebagai pedoman di lingkungan Balai Riset Perikanan Laut terdiri atas indikator kinerja program, indikator kinerja kegiatan, dan kerangka pendanaan, tercantum

dalam Lampiran II, Lampiran III, dan Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Pasal 5

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Cibinong
Pada tanggal 23 April 2021
KEPALA BALAI RISET
PERIKANAN LAUT,

EFIND NURDIN

REVIU KE-1
RENCANA STRATEGIS
Balai Riset Perikanan Laut
2020-2024

Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
Kementerian Kelautan Dan Perikanan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 2

SAMBUTAN 3

BAB I 4

PENDAHULUAN 4

A. Latar Belakang 4
B. Kondisi Umum 5
C. Potensi dan Permasalahan 7
D. Lingkungan Strategis 13

BAB II 20

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN KEGIATAN 20

A. Visi 20
B. Misi 20
C. Tujuan 21
D. Sasaran Kegiatan BRPL 2020-2024 22

BAB III 26

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN 26

A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional 26
B. Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan 27
C. Arah Kebijakan Riset Perikanan 29
D. Arah Kebijakan dan Strategi BRPL 30
E. Kerangka Regulasi 35
F. Kerangka Kelembagaan 35

BAB IV 38

INDIKATOR KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN 38

A. Target Kinerja 38
1. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan BRSDMKP Tahun 2020-2024 38
2. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Pusat Riset Perikanan Tahun 2020-2024 39
3. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan BRPL Tahun 2020-2024 40
4. Indikator Kinerja Kegiatan 42
B. Kerangka Pendanaan 47

BAB V 49

PENUTUP 49

LAMPIRAN 50

SAMBUTAN

Balai Riset Perikanan Laut (BRPL) berperan sebagai Lembaga utama yang terlibat pada seluruh proses pengkajian stok SDI laut dan menjadi rujukan utama Komisi Nasional Pengkajian Stok untuk memberikan rekomendasi kepada Menteri KP dalam menetapkan estimasi potensi stok SDI laut dan tingkat pemanfaatannya di seluruh WPP NRI. Penerapan langkah-langkah strategis dalam mendukung peran BRPL perlu ditetapkan dalam sebuah dokumen perencanaan jangka menengah yaitu, rencana strategis (Renstra).

Renstra BRPL merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif yang memuat program riset yang akan dilaksanakan oleh dalam kurun waktu tahun 2020–2024, untuk menunjang upaya pencapaian Sasaran Kegiatan BRSDMKP dan Pusat Riset Perikanan yaitu : 1) Sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan ;2) Hasil riset dan inovasi yang dimanfaatkan; dan 3).Tata kelola pemerintahan yang baik.

Proses penyusunan Renstra ini bukanlah sesuatu yang instan karena untuk mencapai hasil yang diinginkan, seluruh komponen terkait harus memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan proses perencanaan strategis dan secara konsisten memperhatikan pelaksanaan tujuan dan pencapaian sasaran yang ingin dicapai

Jakarta, April 2020

Kepala BRPL

Dr. Erfind Nurdin

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 merupakan tahapan keempat sekaligus periode terakhir dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 yang telah ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. RPJPN menjadi sarana memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terus meningkat.

Peran strategis BRPL dalam mendukung BRSDMKP dan Pusat Riset perikanan meliputi: 1) merumuskan perencanaan pembangungan KP nasional melalui penyediaan hasil riset inovatif; 2) menyelenggarakan riset dan yang mengikuti perkembangan era globalisasi; 3) menghasilkan riset inovatif dan implementatif yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat; 4) melakukan *sharing Knowledge Base Management System* (BMS) dalam mengaplikasikan hasil riset KP; 5) mewujudkan pelaku utama yang mandiri, kompeten, sadar/peduli terhadap inovasi teknologi, kelestarian, dan keberlanjutan sumber daya KP; 6) mewujudkan tata kelola riset yang baik dan melakukan kerja sama dengan lembaga/instansi dalam dan luar negeri; 7) Meningkatkan kontribusi PNBP (royalti dan Hak Kekayaan Intelektual/HAKI) melalui hasil riset

Sebagai lembaga riset salah satu tugas dan fungsi BRPL adalah melaksanakan riset perikanan laut di bidang biologi, dinamika dan genetika populasi, pengkajian stok sumber daya ikan, oseanografi perikanan, dinamika perikanan tangkap, alat tangkap, alat bantu penangkapan, dan metoda penangkapan ikan, serta pelaksanaan eksplorasi dan evaluasi sumber daya ikan. Kegiatan riset ini mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan Perikanan No. 12/Per.Men-KP/Tahun 2017.

KKP melalui BRSDM KP telah menetapkan salah satu program prioritas yaitu melaksanakan pengkajian stok sumberdaya ikan (*fish stock aSKeSKment*). Salah satu kegiatan unggulan BRPL adalah melaksanakan kegiatan penelitian pengkajian stok SDI laut, untuk mendukung terwujudnya industri perikanan tangkap modern yang tetap berbasis pada kaidah pengelolaan sumber daya ikan laut; pemanfaatan secara maksimum lestari (*Maximum Sustainable Yield = MSY*). Pada pertemuan *Committee for Fisheries* (COFI) yang ke-33 di FAO ditekankan untuk dapat mewujudkan *Sustainable Development*

Goals (SDG) ke-14, yaitu *life below waters* untuk dapat diwujudkan dan dilaporkan pada pertemuan COFI - FAO tahun 2020. SDG 14 memiliki beberapa target yaitu: 14.4 tentang *Regulate Harvesting & Science-based Management Plans,* target 14.7 *Increase economic benefits from sustainable use of marine resources*, Target 14.A *Increase knowledge and research capacity,* target-target tersebut hanya dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan pengkajian stok SDI secara tepat dan berkelanjutan.

BRPL terus melakukan langkah strategis untuk mendukung pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan yang didasarkan dari hasil kajian riset pengkajian stok SDI. Kondisi yang diharapkan, perlu dituangkan dalam perencanaan jangka menengah atau Rencana Strategis (Renstra) BRPL yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengembangan program penelitian, pengembangan kapasitas dan kompetensi SDM serta memperkuat fungsi kelembagaan riset.

Renstra BRPL Tahun 2020-2024 disusun untuk menjadi acuan pelaksanaan program kegiatan riset perikanan laut dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan dan merupakan turunan dari Renstra Pusat Riset Perikanan yang ditetapkan melalui Surat Keputuan Kepala Pusat Riset Perikanan Nomor SK /BRSDM.3/RC.221/V/2020 dan Renstra BRSDM yang ditetapkan melalui Peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan tentang Rencana Strategis Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Tahun 2020-2024.

B. Kondisi Umum

Isu dan fokus kegiatan riset BRPL tahun 2015-2019 didasarkan pada penetapan isu kegiatan Pusat Riset Perikanan, BRSDM KP. Adapun isu kegiatan BRSDM KP didasarkan pada arah kebijakan nasional dengan mempertimbangkan 15 agenda riset nasional, Rencana Kerja Pemerintah (4 program prioritas dan arah kebijakan bidang IPTEK), iSKue KP baik regional dan internasional serta kebutuhan eselon I lingkup KKP

BRPL sebagai lembaga riset telah menghasilkan capaian dalam bentuk nilai estimasi stok SDI laut di WPP NRI dalam bentuk Keputusan Menteri No. 47/MEN-KP/Tahun 2016 dan 50/MEN-KP/Tahun 2017 (Lampiran 1 dan 2), *policy brief, scientific journal*, petunjuk teknis, *prototype* alat penangkap ikan ramah lingkungan, serta kerjasama dengan lembaga riset baik nasional maupun internasional.

Riset pengkajian stok SDI laut dalam hal pelaksanaan pengumpulan data melibatkan beberapa instansi, antara lain lembaga pemerintah, universitas, lembaga swadaya masyarakat (*Non Government Organization = NGO*), asosiasi perikanan, industri perikanan dan nelayan yang disupervisi oleh BRPL dan Pusat Riset Perikanan. Koordinasi dan pengaturan diperlukan agar dapat

disusun program penelitian dan pengembangan yang sinergis, sehingga diperoleh hasil yang maksimal dan saling melengkapi.

Upaya untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian kajian SDI laut terus dilakukan. Pendanaan penelitian terutama bersumber dari APBN yang mengikuti mekanisme pembiayaan dari pemerintah, selain itu sumber pendanaan juga diperoleh dari kerjasama penelitian dalam dan luar negeri. Beberapa kegiatan penelitian kerjasama tersebut antara lain; survei eksplorasi sumber daya ikan laut dalam di perairan Samudera Hindia Selatan Jawa dan Barat Sumatera (OFCF/*Overseas Fisheries Cooperation Foundation* Jepang), studi populasi ikan tuna dan kakap merah di wilayah perairan Indonesia (ACIAR/*Australian Centre for International Agricultural Research* Australia), penelitian pendataan ikan tuna yang didaratkan berbasis *port sampling* di kawasan perairan Samudera Hindia (*IOTC: Indian Ocean Tuna CommiSKion; CCSBT: CommiSKion for the Conservation of the Southern Bluefin Tuna*), penelitian pendataan ikan tuna yang didaratkan berbasis *port sampling* di kawasan perairan Samudera Pasifik (WCPFC: *Western and Central Pacific Fisheries CommiSKion*), penelitian stok sumber daya ikan *mackerel* dan rencana kerjasama pengelolaan perikanan *transboundary species* serta perikanan *purse seine* di wilayah perairan perbatasan (SEAFDEC: *South East Asia Fisheries Development Center*), pengembangan kapasitas riset untuk pengelolaan sumber daya perikanan pelagis besar di Indonesia (ACIAR), peningkatan penggunaan informasi pemantauan untuk mendukung kegiatan pengawasan terkait praktek *IUU fishing* (CSIRO/*Commonwealth Scientific and Industrial Reasearch Organisation*), pengembangan *harvest strategy* untuk perikanan tuna tropis Indonesia (ACIAR), pengkajian stok sumber daya ikan (pelagis kecil dan demersal) laut di WPP NRI 715 (SEA Project-USAID) dan pengembangan system pendataan ikan hasil tangkapan berbasis pusat pendaratan ikan (*TNC; The nature Conservancy*).

Peningkatan kapasitas peneliti dan teknisi dilakukan melalui *training* dan lokakarya dengan topik terkait pengkajian stok SDI, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri (IMR-Norwegia, SEAFDEC-Thailand, OFCF dan FRA-Jepang, ACIAR dan CSIRO - Australia, BOBLME-India, SEAFDEC-Malaysia, NOAA-USA, SPC-New Caledonia, CLS-Perancis, SIDA-Swedia, CEFAS-Inggris).

Diseminasi hasil penelitian kajian stok SDI utamanya adalah untuk bahan penetapan angka potensi SDI di seluruh WPP NRI, sebagai dasar kebijakan pengelolaan dan pengembangan perikanan laut Indonesia. Sebagai penghasil utama produk perikanan laut dunia, Indonesia perlu berpartisipasi aktif dalam pengelolaan SDI dunia secara berkelanjutan. Sebagai anggota organisasi regional (SEAFDEC, IOTC, WCPFC, CCSBT) dan internasional (FAO/*Food and Agricultural Organisation*) Indonesia telah berperan aktif dalam pertemuan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut, serta secara regular

memberikan laporan mengenai kondisi terkini perikanan Indonesia yang menjadi bahan dalam pengelolaan regional.

Perkembangan jumlah hasil riset BRPL tahun 2015–2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1, Hasil Riset BRPL Tahun 2015 - 2019

	2015	2016	2017	2018	2019
Hasil riset Stok SDI laut	11	11	5	10	10
Hasil riset inovatif	1	1			1

Sumber : Seksi Tata Operasional

C. Potensi dan Permasalahan

1. Potensi

1.1 Organisasi

BRPL merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) di bidang riset perikanan laut yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDM KP). Semenjak berdirinya pada tahun 1961 BRPL telah mengalami beberapa kali perubahan nama. Namun perubahan nama organisasi tidak menjadikan adanya perubahan mendasar dalam tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melaksanakan penelitian perikanan laut. Keberadaan organisasi BRPL saat ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan Perikanan No.12/Per.Men-KP/Tahun 2017 tentang tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset Perikanan Laut.

Struktur organisasi BRPL dipimpin oleh seorang Kepala dan dibantu oleh Subbagian Tata Usaha, Seksi Tata Operasional, Seksi Pelayanan Teknis, dan Kelompok Jabatan Fungsional yang masing masing mempunyai tugas dan tanggungjawab sbb.:

a. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan keuangan, persuratan, kearsipan, kepegawaian, dan rumah tangga dan perlengkapan, serta tata laksana.
b. Seksi Tata Operasional mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana program dan anggaran, pemantauan dan evaluasi, serta laporan.
c. Seksi Pelayanan Teknis mempunyai tugas melakukan pelayanan teknis, jasa, informasi, komunikasi, diseminasi, publikasi, kerjasama, dan pengelolaan prasarana dan sarana penelitian, serta perpustakaan.

d. Kelompok Jabatan Fungsional (Peneliti, Perekayasa, Teknisi Litkayasa, Arsiparis, Pustakawan, Perencana dan jabatan fungsional lainnya) mempunyai tugas melaksanakan:

◦ Penelitian sumber daya perikanan laut di bidang kajian stok SDI, teknologi dan kapstitas penangkapan, yang teridiri dari Kelompok Peneliti (Kelti):

- Ikan pelagis besar;
- Ikan pelagis kecil;
- Ikan demersal & ikan karang;
- Udang & krustase; dan
- Biota laut lainnya.

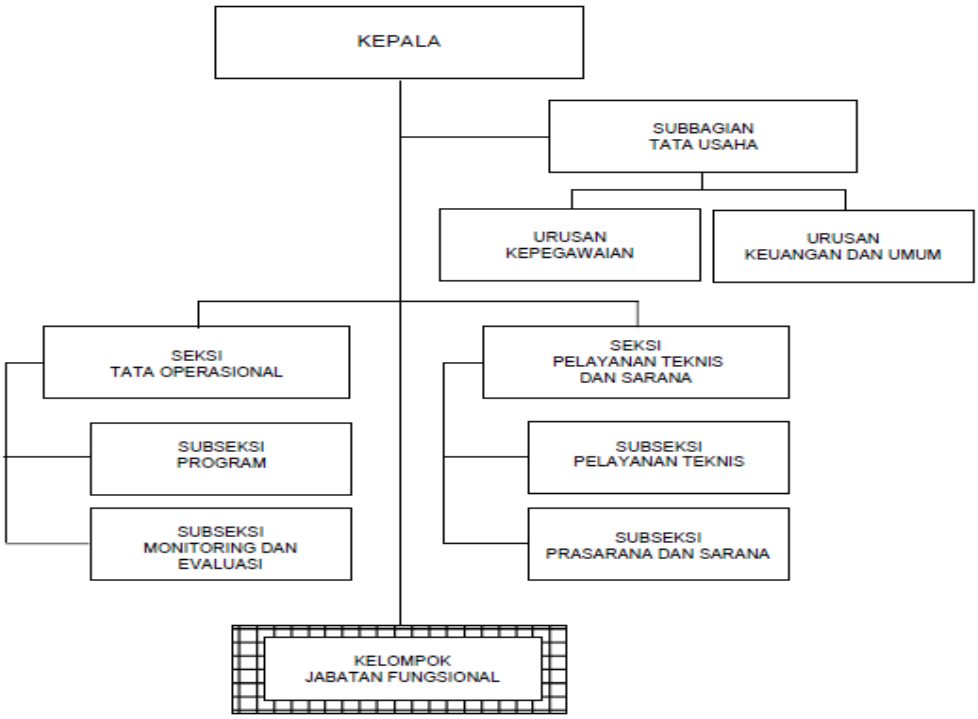

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Riset Perikanan Laut

1.2 Sumberdaya

a. Sumberdaya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BRPL berupaya memberdayakan seluruh potensi SDM yang dimiliki sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki masing masing pegawai. Jumlah pegawai BRPL secara keseluruhan berjumlah 101 orang, terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tenaga kontrak, dengan tingkat pendidikan dan disiplin ilmu yang beragam guna melaksanakan kegiatan kelembagaan sesuai mandat yang diemban. Tenaga kontrak yang diangkat untuk membantu

pelaksanaan kegiatan penelitian dan di laboratorium memiliki jenjang pendidikan S2, S1, dan Diploma. Komposisi pegawai berdasarkan fungsi serta tenaga kontrak disajikan dalam Gambar 2.

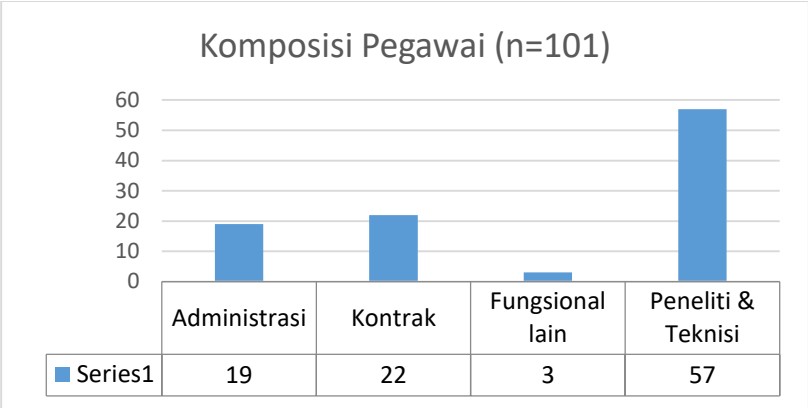

Gambar 2. Komposisi pegawai BRPL berdasarkan fungsi dan jumlah tenaga kontrak 2020

Komposisi pegawai berdasarkan jenjang pendidikan baik PNS maupun tenaga kontrak, separuhnya berpendidikan sarjana dan master. Jumlah pegawai dengan pendidikan Doktor (S3) sebanyak 9 orang (11,3%), pendidikan Master (S2) sebanyak 22 orang (27,8%), tingkat pendidikan S1/D4 sebanyak 22 orang (27,8%), pendidikan D2 sebanyak 1 orang (1,3%), tingkat pendidikan SLTA sebanyak 20 orang (25,3%), pendidikan SLTP sebanyak 2 orang (2,5%), dan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang (3,7%). Komposisi pegawai BRPL berdasarkan jenjang pendidikan disajikan pada Gambar 3.

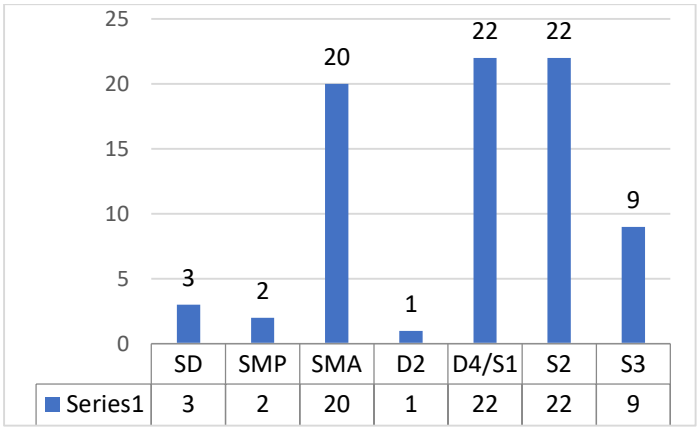

Gambar 3. Komposisi pegawai BRPL berdasarkan jenjang pendidikan

Jumlah pegawai BRPL yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 79 orang. Komposisi pegawai berdasarkan golongan masing masing adalah: Golongan IV sebanyak 19 orang (24 %), Golongan III sebanyak 44 orang (56%), Golongan II sejumlah 13 orang (16 %), serta Golongan

I sebanyak 3 orang (4%). Secara lengkap komposisi pegawai BRPL berdasarkan golongan disajikan dalam Gambar 4.

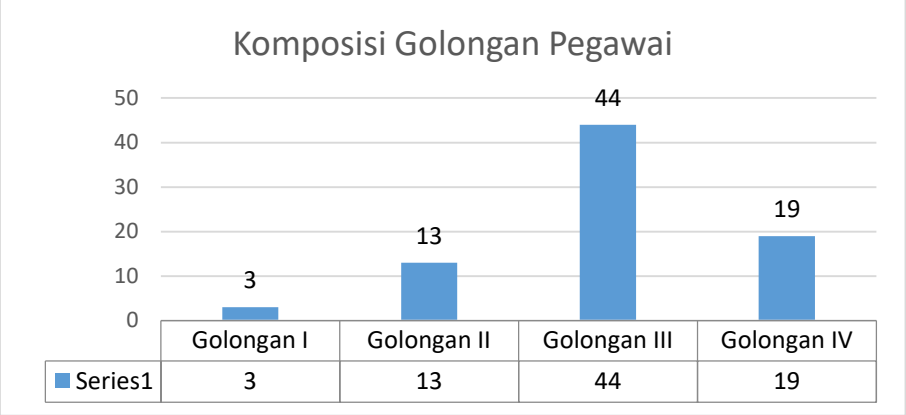

Gambar 4. Komposisi jumlah pegawai BRPL menurut golongan

Dalam menjalankan tugas dan fungsi di bidang penelitian, BRPL didukung oleh tenaga fungsional tertentu sejumlah 45 orang, yang terdiri atas tenaga fungsional peneliti dan teknisi litkayasa serta calon peneliti. Adapun komposisi pegawai berdasarkan jabatan fungsional adalah; Peneliti Utama sebanyak 7 orang (16 %), Peneliti Madya sejumlah 11 orang (24 %), Peneliti Muda sebanyak 13 orang (29 %), Peneliti Pertama sejumlah 5 orang (11 %) serta calon Peneliti yang telah bersertifikat sebanyak 3 orang (7 %). Sementara tenaga Teknisi Litkayasa sejumlah 6 orang atau 13 %. Secara rinci komposisi pegawai berdasarkan jenjang fungsional peneliti dan teknisi litkayasa disajikan dalam Gambar 5.

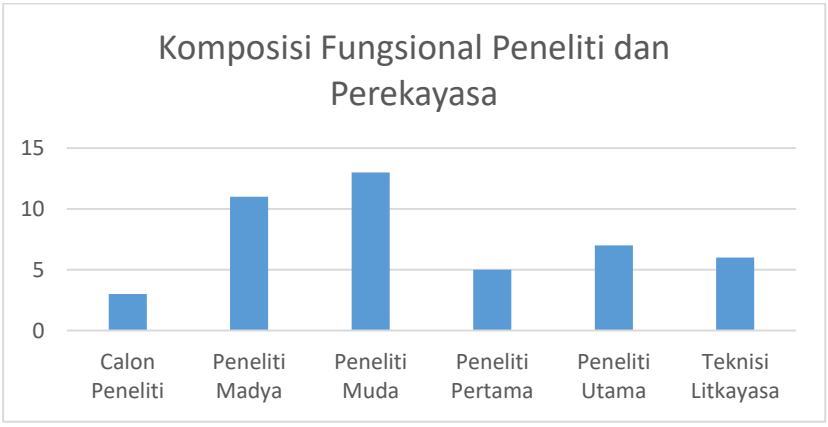

Gambar 5.Komposisi jabatan fungsional Peneliti dan Teknisi Litkayasa BRPL tahun 2020

Dengan mempertimbangan karakteristik komoditas SDI, kompetensi dan kepakaran serta efektivitas dalam melaksanakan tugas dan fungsi lembaga, di dalam Renstra BRPL periode 2020 –

2024, tenaga fungsional peneliti, calon peneliti dan teknisi litkayasa dikelompokkan kedalam 5 (lima) kelompok penelitian berdasarkan komoditas/bidang kajian yaitu:

- Kelompok Penelitian Sumberdaya Perikanan Pelagis Kecil
- Kelompok Penelitian Sumber daya Perikanan Pelagis Besar
- Kelompok Penelitian Sumber daya Perikanan Demersal
- Kelompok Penelitian Sumber daya Udang dan Krustase lainnya
- Kelompok Penelitian Teknologi Penangkapan Ikan dan Kapasitas Penangkapan

Adapun rencana pengembangan pegawai Balai Penelitian Perikanan Laut sampai dengan tahun 2024 adalah seperti disajikan pada Lampiran 1 dan Lampiran 2.

b. Sumberdaya Sarana-Prasarana

Sebagai lembaga yang memiliki mandat riset perikanan laut, BRPL telah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang memadai dan sesuai dengan peruntukannya. Berbagai aset pendukung riset yang ada hingga saat ini berfungsi dan dimanfaatkan adalah sebagai berikut:

a. Laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan untuk keperluan analisis dan pengolahan data, yang terdiri atas laboratorium biologi, genetika populasi, akustik, GIS dan laboratorium data,
b. Peralatan survey lapang (*scientific echo sounder*, CTD, ADP*, trawl net* dll.),
c. Stasiun riset Pulau Kongsi (Kepulauan Seribu),
d. Alat pengolah data (*work station, srver data*, PC, Laptop dan printer),
e. Akses internet untuk seluruh kawasan kantor,
f. Kendaraan operasional kantor dan kendaraan untuk kegiatan lapang.

Seluruh sarana, prasarana dan peralatan yang ada di BRPL dapat dimanfaatkan oleh pegawai sesuai dengan keperluannya. Terdapat mekanisme dalam pemanfaatan setiap sarana, prasarana dan peralatan yang tertuang dalam SOP. Melalui prosedur penggunaan ini sekaligus berfungsi kontrol untuk mengetahui kinerja sarana, prasarana dan peralatan yang digunakan, serta kepentingan pemanfaatannya. Secara umum BRPL telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai di bidang pengkajian stok ikan laut namun masih diperlukan sarana dan prasarana yang dilengkapi dengan peralatan terkini, terstandardisasi dan terakreditasi.

Adapun rencana peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung kinerja BRPL sebagai salah satu lembaga pengkajian stok smberdaya ikan di Indonesia sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran 3.

c. Anggaran

Penganggaran BRPL sesuai Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara, menggunakan pendekatan penganggaran terpadu (unified budget), kerangka pengeluaran jangka menengah (medium term expenditure framework), dan penganggaran berbasis kinerja (performance-based budgeting). Anggaran BRPL yang bersumber dari APBN (Gambar 2) mengalami fluktuasi sepanjang kurun waktu 2015-2019 dengan jumlah anggaran terbesar pada tahun 2015 sebesar Rp, 73,789,000,000, dan terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp, 16,130,000,-. Proporsi anggaran BRPL tahun setiap tahunnya didominasi untuk belanja barang kegiatan riset dan belanja pegawai. Sedangkan untuk belanja Modal BRPL hanya mendapatkan alokasi pada tahun 2015 sebesar 14.965.000.000, tahun 2016 sebesar 500,000,000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp, 449,234,000.-

Perkembangan pagu dan realisasi anggaran BRPL dalam 5 tahun terakhir disajikan pada Gambar 6.

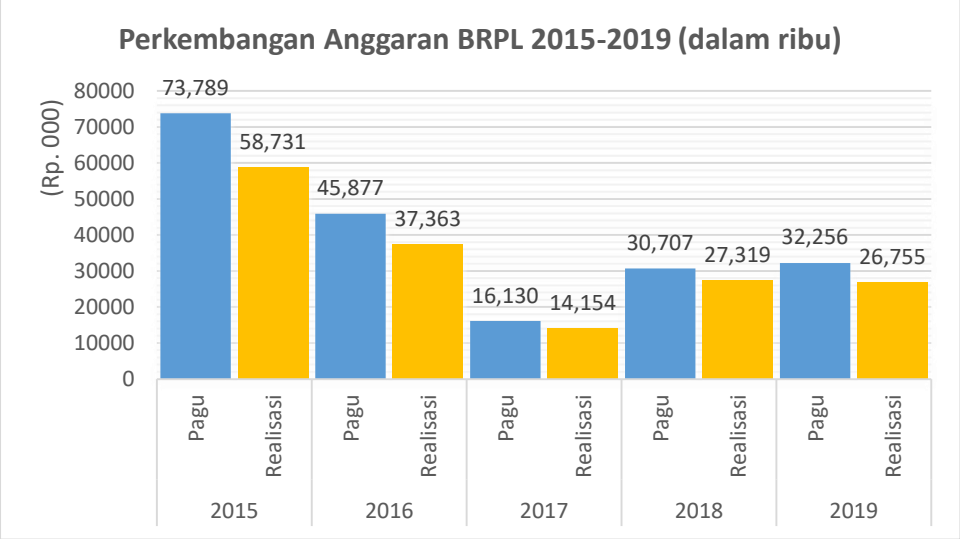

Gambar 6, Perkembangan Anggaran BRPL 2015-2019 (Rp. 000)

2. Permasalahan

Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan penelitian kajian stok sumber daya ikan laut antara lain:

a. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, kompetensi sesuai bidang yang dibutuhkan dan handal dengan jumlah yang mencukupi, baik peneliti, litkayasa dan adminstrasi menjadikan sasaran belum tercapai secara maksimal,

b. Keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana penelitian; kapal riset, laboratorium dan peralatannya menjadikan pelaksanaan riset kurang efektif dan efesien,
c. Keterbatasan kapasitas dalam mendiseminasikan hasil penelitian secara akurat di tingkat nasional maupun internasional menjadikan belum seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara tepat.
d. Luasan wilayah kerja yang meliputi 11 WPP dan belum terbangunnya sistem manajemen data yang baku; (penghimpunan, pengolahan, audit dan analisis) menjadikan hasil riset belum optimal.
e. Apabila tidak dilaksanakan pengkajian stok sumber daya ikan:
    - Tidak tersedia data dan informasi yang memadai terkait kondisi status stok SDI sebagai dasar pengelolaan perikanan yang tepat;
    - Meningkatkan ketidakpastian (*ancertainty*) di dalam pemanfaatan SDI yang dapat menyebabkan sulitnya pemerintah menetapkan tingkat pemanfaatan SDI yang aman;

    1) Kegagalan dalam pengelolaan SDI (*fishery collaps*) akan berdampak kepada kepunahan sumber daya, kehilangan kesempatan kerja, kerugian ekonomi (*economy loSK*), meningkatkan sentiment negatif dari *international community* sehingga dapat menghilangkan akses pasar internasional.;

D. Lingkungan Strategis

Balai Riset Perikanan Laut (BRPL) merupakan salah satu unit kerja teknis dari Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mempunyai mandat utama untuk menyediakan data dan informasi tentang kajian stok sumberdaya perikanan laut di Indonesia serta memberikan rekomendasi pemanfaatan perikanan yang berkelanjutan.

Pengkajian stok sumberdaya perikanan laut di Indonesia yang dilakukan oleh BRPL berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: Per.01/Men/2009, tentang Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia, perairan laut Indonesia terbagi 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan. Pembagian ini dibuat dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspek morfologi dasar laut, toponimi, ekologi perikanan laut, batas maritim serta standar pemetaan nasiona.

Secara teoritis, lingkungan strategis ini dapat diartikan sebagai situasi faktor yang strategis baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan BRPL yang telah ditetapkan untuk periode ke depan (tahun 2015-2019). Dalam hal ini, yang dimaksud dengan situasi faktor yang strategis tersebut adalah faktor-faktor strategis yang bersumber dari internal (*Internal Factor Strategic*) maupun eksternal (*Eksternal Factor Strategic*) baik yang bersifat statis maupun dinamis yang tercakup dalam perspektif wilayah baik di tingkat global, regional, nasional maupun sektoral. Faktor-faktor strategis internal tersebut meliputi faktor-faktor strategis yang berhubungan dengan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknes*) BRPL, sedangkan faktor-faktor strategis eksternal meliputi faktor-faktor strategis yang berhubungan dengan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) BRPL. Berikut diuraikan situasi internal dan eksternal dalam lingkungan strategis yang dihadapi BRPL dan dapat mempengaruhi pencapaian tujuannya ke depan.

1. *Faktor Strategis Lingkungan Eksternal Di Tingkat Global*

Keterbukaan globalisasi, mau tidak mau memaksa Indonesia untuk membuka diri terhadap negara lain dan dengan demikian kerjasama antar negara dalam berbagai hal menjadi sesuatu yang niscaya, termasuk kerjasama dalam membangun teknologi dan kapasitas sumberdaya manusia di sektor kelautan dan perikanan Indonesia.

Pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan dengan menjamin kelestarian sumberdaya dan lingkungan serta permintaan terhadap produk perikanan yang berkualitas merupakan tantangan dalam pengembangan pemanfaatan sumberdaya ikan laut di Indonesia. Disamping itu juga terdapat beberapa permasalahan yang harus dihadapi diantaranya kondisi perairan, rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan terbatasnya prasarana yang ada, disamping tingkat kerusakan produksi perikanan masih cukup tinggi yang disebabkan oleh penanganan pasca panen yang kurang baik, serta efisiensi, produktifitas serta selektifitas yang rendah dari alat tangkap yang dipergunakan.

Menurut Morgan (1982) isu utama dalam pengelolaan sumberdaya kelautan adalah penangkapan ikan yang tidak legal oleh nelayan asing, tindakan perusakan atau ekploitasi berlebihan terhadap sumberdaya kelautan baik oleh nelayan lokal maupun asing, pencemaran laut akibat aktivitas manusia, perusakan alat dan fasilitas milik negara, penyelundupan, perdagangan ilegal di laut, dan sengketa batas wilayah teritorial dengan negara tetangga maupun batas wilayah antar-provinsi atau kabupaten. Pembangunan sumberdaya manusia melalui penguasaan dan penerapan IPTEK yang tepat diharapkan dapat mengimbangi dan menjawab tantangan dan

permasalahan yang ada. Untuk itu penciptaan teknologi pemanfaatan sumberdaya ikan yang optimal dan berkelanjutan diperlukan untuk menunjang sistim agribisnis yang sehat yang pada gilirannya menuju operasionalisasi perikanan yang tangguh. Peningkatan sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan, karena hal ini sangat berkaitan langsung dalam pembangunan sumberdaya manusia terhadap penguasaan dan penerapan IPTEK.

2. *Faktor Strategis Lingkungan Eksternal Di Tingkat Regional*

Sejumlah besar stok ikan menghuni di kawasan perairan Indonesia dan kawasan perbatasan dengan negara-negara ASEAN dan Australia, sehingga pemanfaatan sumberdaya ikan laut bersifat stok bersama (*shared stock*) dengan negara-negara tersebut. Oleh karena itu, langkah pemanfaatan dan pengelolaan harus mengindahkan kesepakatan-kesepakatan baik yang bersifat internasional maupun regional. Adanya *Code of Conduct for Responsible Fisheries* (CCRF) meskipun pada awalnya bersifat sukarela pada masa yang akan datang akan merupakan suatu kesepakatan yang mengikat. Demikian juga dengan keanggotaan Indonesia dalam *Indian Ocean Tuna Commision* (IOTC), *CommiSKion for Conservation of Southern Bluefin Tuna* (CCSBT) dan *Western Central Pacific Fisheries CommiSKion* (WCPFC) sudah menjadi anggota penuh, sehingga timbulnya masalah-masalah dikemudian hari dapat dihindari. Dalam lingkup ASEAN, sektor kelautan dan perikanan Indonesia diharapkan mampu meningkatkan perannya, baik dalam IMT-GT, BIMP-EAGA, UNEP, SKME dan SEAFDEC. Perairan perbatasan tersebut juga merupakan kawasan yang rawan dari kegiatan penangkapan ilegal, *unreported* dan *unregulated* (IUU *Fishing*)

3. *Faktor Strategis Lingkungan Internal Di Tingkat Nasional*

Untuk melihat secara lebih komprehensif mengenai faktor strategis lingkungan internal di tingkat nasional, dapat dilihat dari perspektif ketahanan nasional dalam asta gatra yang mencakup aspek: (a) Geografi; (b) Demografi; (c) Sumber Kekayaan Alam; (d) Ideologi; (e) Politik; (f) Ekonomi; (g) Sosial Budaya; dan (h) Pertahanan dan Keamanan. Uraian mengenai faktor strategis lingkungan internal di tingkat nasional, dalam hal ini lebih difokuskan pada penjelasan mengenai aspek-aspek berikut.

4. *Aspek_Geografi*

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau besar dan kecil yang terhampar pada wilayah nusantara yang sangat luas. Sebagai negara kepulauan, sebagaimana dideklarasikan dalam Deklarasi Juanda pada tahun 1957, Indonesia

memiliki wilayah lautan sekitar 70 persen dari seluruh wilayah Indonesia, atau sekitar 5,83 juta km2, dan sisanya sekitar 2,03 juta km2 adalah wilayah daratan. Kondisi geografis yang demikian ini memerlukan suatu upaya ekstra keras untuk menjaga dan menyatukan dalam suatu kesatuan wilayah nusantara melalui upaya menyeluruh dari seluruh komponen masyarakat untuk menjadikannya sebagai suatu kekuatan (strength), namun tetap menjaga dan mengatasinya sebagai suatu kelemahan (*weakneSK*), khususnya melalui upaya pembangunan kelautan dan perikanan nasional.

5. Aspek Sumber Kekayaan Alam

Wilayah perairan laut Indonesia secara geografis berada di kawasan tropis dengan luas perairan sekitar 5,8 juta km^2 dengan garis pantai sepanjang 95.181 km. Laut Indonesia dikenal sebagai *Marine Mega-Biodiversity* terbesar di dunia, memiliki 8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut dan 950 spesies biota terumbu karang.

Sumberdaya ikan laut Indonesia memiliki potensi yang cukup besar. Potensi lestari sumber daya ikan laut Indonesia secara keseluruhan diperkirakan sebesar 12,5 juta ton per tahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan ZEEI, yang terbagi dalam sebelas Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP). Potensi sumber daya ikan laut terbagi dalam delapan komoditas yaitu: ikan pelagis besar, ikan tongkol, ikan pelagis kecil, ikan demersal, ikan karang konsumsi, udang penaeid, cumi-cumi dan moluska. Berdasarkan seluruh potensi sumber daya ikan laut tersebut, jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) sebesar 5,8 juta ton per tahun atau sekitar 80 persen dari potensi lestari. Tingkat pemanfaatan secara umum tidak merata, namun rata-rata tingkat pemanfaatan telah mencapai 91% dari upaya optimum pada tahun 2011 untuk seluruh komoditas. Hal tersebut menunjukkan rata-rata tingkat pemanfaatan sudah mendekati upaya optimum sehingga diperlukan kehati-hatian dalam pengelolaan sumber daya ikan laut. Komoditas tertentu di beberapa WPP sudah mencapai lebih tangkap, namun komoditas lainnya masih memiliki peluang untuk dikembangkan.

6. Aspek Ekonomi

Keunggulan berdaya saing yang dimiliki suatu negara dalam era perdagangan bebas tidak hanya mengandalkan keunggulan potensi sumber daya saja sebagai keunggulan komparatif. Menguatnya globalisasi ekonomi dunia (produksi dan konsumsi) yang menyertai liberalisasi perdagangan, akan memungkinkan negara lain memanfaatkan stok sumberdaya ikan melalui perusahaan global, aliansi strategis dan perusahaan multinasional. Dengan demikian peran

keunggulan sumberdaya (keunggulan komparatif) suatu negara akan semakin kabur, meskipun demikian keunggulan komparatif ini dapat memberikan kontribusi pada keunggulan bersaing.

Kebijakan global dalam pemanfaatan *fishfood* harus memperhatikan *safety, security* dan *sustainability* dari sumberdaya.Kebijakan tersebut sudah diberlakukan pada pelaku pasar tingkat dunia, misalnya oleh Wall Mart, Costco Wholesale, Sam's Club Whole Foods Market dan lain-lain. Kedepan produk ekspor perikanan harus sudah bersertifikat *ecolabelling*. Sistem sertifikasi ekolabel merupakan salah satu alternatif sistem pengelolaan perikanan yang ramah lingkungan, dimana pemberian label pada suatu produk perikanan yang dihasilkan menyatakan bahwa produk tersebut berasal dari pengelolaan yang ramah lingkungan. Sistem sertifikasi ekolabel merupakan suatu mekanisme pasar yang bersifat sukarela, berbentuk informasi yang bertanggungjawab mulai dari daerah penangkapan, cara penangkapan, penanganan pasca panen hingga kekonsumen akhir.

7. Faktor Strategis Lingkungan Internal Di Tingkat Sektoral

Berdasarkan fakta fisik, diketahui bahwa Republik Indonesia dua per tiga dari wilayahnya berupa laut dengan garis pantai sepanjang 95.181 km yang terdiri dari kurang lebih 17.508 pulau, dengan luas perairan teritorial sebesar 2,1 juta km^2 dan 3,7 juta km^2 perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Perairan laut Indonesia mempunyai posisi yang strategis karena berada di pertemuan dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, serta terletak di wilayah tropis sehingga mempunyai keberagaman karakteristik ekologi, keanekaragaman hayati yang sangat tinggi serta sumberdaya perikanan dengan potensi yang menjanjikan. Sumberdaya perikanan ini akan mudah dikelola apabila sudah diketahui status stok dan pemanfaatannya, sehingga data dan informasi yang akurat terkait status stoknya menjadi penting untuk dikumpulkan dan dianalisa agar dapat memberikan informasi terkini mengenai stok dari sumberdaya ikan di perairan Indonesia. Pengelolaan yang baik dan berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat tetapi juga secara ekologi dimana kelestarian sumberdaya tetap terjaga sesuai dengan *Code of Conduct for Responsible Fisheries* (CCRF)

Berdasarkan hal tersebut, dapat diindentifikasi beberapa faktor strategis lingkungan internal yang menjadi kekuatan (*strength*) maupun kelemahan (*weakneSK*) yang mempengaruhi capaian tujuan atau kinerja BRPL di tingkat sektoral, antara lain meliputi (a) Sumberdaya ikan, habitat, dan produksi; (b) Pengelolaan perikanan nasional; (c) Geografi; (d) demografi/kependudukan; (e) Ekonomi nasional; (f) Ideologi nasional; (g) Sosial-budaya nasional; (h) Politik, tata kelola pemerintahan, kebijakan, peraturan perundang-undangan Indonesia, dan penegakan hukum; (i)

Pertahanan dan keamanan nasional; (j) IPTEK dan informasi nasional; (k) Ketersediaan bahan baku; (l) Konektivitas antar pulau; (m) Manajemen industri (teknologi produksi, SDM, pemasaran); (n) Permintaan hasil perikanan dalam negeri (termasuk UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan); (o) Pengelolaan sistem pembinaan mutu dan keamanan pangan; dan (p) UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Perkembangan suatu organisasi tentunya tidak terlepas dari perkembangan lingkungan strategisnya. Begitu pula dengan BRPL yang menghadapi perubahan dan isu strategis yang perlu dihadapi untuk meningkatkan kinerja pembangunan sektor kelautan dan perikanan di Indonesia.

Langkah pertama bagi BRPL dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis adalah upaya komunikasi, diseminasi dan FGD hasil riset perikanan laut harus selalu ditingkatkan agar keluaran (output) segera terbentuk menjadi outcome melalui penerapannya di tingkat pengguna. Upaya yang mentransfer keluaran iptek dan inovasi riset menjadi outcome menjadi tantangan ke depan terutama dalam rangka mendukung dan memperkuat riset perikanan laut, membentuk dan mengembangkan jaringan kerja dan kemitraan riset dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan. Selain itu, tantangan ke depan yaitu dukungan riset harus diperhatikan pula terhadap penyediaan iptek pada adaptasi terhadap dampak perubahan iklim global, globalisasi perdagangan, krisis keuangan global, dan penyelesaian batas maritim.

Upaya-upaya ini hendaknya berdampak pada penanggulangan kemiskinan, revitalisasi perikanan dan peningkatan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang lebih baik dan berkelanjutan. Untuk menjalankan itu semua pelaksanaan good-governance baik di BRPL maupun di mitra kerja harus terus diimplementasikan. Agar tercipta kehandalan hasil riset perikanan laut di lingkup BRSDM yang diterima oleh pengguna, akreditasi laboratorium riset dan akreditasi lembaga riset harus ditingkatkan..

Pembinaan jaringan kerja yang sudah terbentuk ke depan harus terus dilakukan seperti *Indonesian Network Fisheries Genetic Research and Development* (INFIGRAD), *Indonesian Network Fisheries Health Management* (INFHEM), Network Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan *(Indonesian Marine and Fisheries Socio-Economic Research Network)*, *Indonesian Fish Nutrition* (IFN) *Network*, dan Network Pengelolaan Sumberdaya Ikan yaitu *Indonesian Fisheries Resources and Environment Management Network* (INFREM). Demikian pula jaringan-jaringan kerjasama riset dan SDM yang terkait dengan kelautan seperti CTC, WWF, mitra bahari, jaringan kerja dalam pembangunan galangan kapal atau jaringan lainnya

8. Isu-Isu Strategis

Dalam pembangunan kelautan dan perikanan, BRPL berperan menjadi penyedia data dan informasi hasil riset perikanan laut melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, dalam merespon sejumlah isu yang berkembang dan untuk menjalankan arah kebijakan KKP terdapat sejumlah isu strategis yang memerlukan kontribusi dari hasil riset maka peran riset menjadi sangat penting. Isu strategis yang memerlukan kontribusi hasil riset dengan mengacu pada rancangan teknokratis Rencana Strategis KKP, yaitu:

a. Data dan informasi hasil kajian stok SDI laut dibutuhkan secara berkelanjutan.
b. Hasil pengkajian stok SDI laut sebagai dasar pengelolaan sumberdaya perikanan tingkat nasional, regional dan internasional dibutuhkan secara berkelanjutan.
c. Terbuka kesempatan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri (NGO dan pelaku usaha perikanan).
d. Mengikuti pertemuan ilmiah nasional, regional dan internasional termasuk publikasi ilmiah.
e. Adanya keperluan mengatur kuota penangkapan sebagai langkah pengelolaan SDI.
f. Tuntutan pasar global akan produk perikanan laut yang tertelusur (*traceability* dan sertifikasi (*ecolabelling*).

Secara sistematis, kondisi lingkungan strategis (lingstra) dan implikasinya terhadap BRPL maka dilakukan pemetaan terhadap faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan matriks SWOT (*Strengths, WeakneSK, Opportunies, Threats*) untuk mendapatkan strategi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan riset tahun 2020-2024. Hasil analisis SWOT disajikan dalam Lampiran 4.

BAB II
VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN KEGIATAN

A. Visi

Visi didasarkan pada visi BRSDM pada tahun 2020-2024 yang mendukung visi KKP yaitu "Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan" untuk mewujudkan Visi Presiden 2020-2024 yaitu "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong".

BRPL mengusung Visi:

> **"***Menjadi Institusi Utama dan Terdepan dalam Penyedia Data dan Informasi IPTEK untuk Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut secara Berkelanjutan"*

B. Misi

Misi BRPL mendukung 3 (tiga) dari 4 (empat) misi KKP yaitu Misi ke-1; Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia melalui Peningkatan Daya Saing SDM KP dan Pengembangan Inovasi dan Riset Kelautan dan Perikanan, Misi ke-3 yakni Mencapai Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan melalui Peningkatan Kelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. Kemudian misi ke-4 yakni Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya melalui Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan di KKP.

Misi BRPL tahun 2020-2024 adalah ;

1. Melakukan penelitian tentang pendugaan stok, karakteristik biologi, dinamika lingkungan dan oseanografi perikanan, teknologi dan pola pemanfaatan sumberdaya ikan laut.
2. Meningkatkan difusi hasil penelitian perikanan laut baik melalui berbagai publikasi maupun secara langsung kepada *stakeholders* dengan dukungan teknis operasional yang optimum.
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kompetensi sumberdaya penelitian perikanan laut.

Implementasi dari visi dan misi KKP dan Presiden dilakukan secara bertanggungjawab berlandaskan gotong royong, sehingga saling memperkuat, memberi manfaat dan menghasilkan nilai tambah ekonomi, sosial dan budaya bagi kepentingan bersama.

C. Tujuan

Sebagai penjabaran dari Visi dan Misi BRPL, maka tujuan yang ingin dicapai selama tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut.

a. Menjadi lembaga rujukan utama dalam bidang pengkajian stok SDI laut,
b. Menjadi pusat penyedia data dan informasi dalam bidang pengkajian stok SDI laut, karakteristik biologi dan habitat, oseanografi perikanan dan dinamika lingkungan, karakteristik alat tangkap, kapasitas dan teknologi penangkapan yang dapat diakses oleh masyarakat/pemangku kepentingan,
c. Mampu melakukan diplomasi keilmuan ditingkat nasional, regional dan internasional dalam menyampaikan hasil riset pengkajian stok SDI laut,
d. Mampu menyiapkan bahan untuk penyusunan kebijakan pengelolaan sumber daya perikanan laut nasional, regional dan internasional.
e. Memiliki SDM yang kompeten dan profesional di bidang pengkajian stok sumber daya ikan laut,
f. Memiliki sarana, prasarana peralatan penelitian yang memadai dan terakreditasi,

Tabel 2, Keterkaitan visi, misi dan tujuan dalam Renstra BRPL 2020-2024

Visi	Misi	Tujuan
"*Menjadi Institusi Utama dan Terdepan dalam Penyedia Data dan Informasi IPTEK untuk Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut secara Berkelanjutan*"	**Misi 1.** Melakukan penelitian tentang pendugaan stok, karakteristik biologi, dinamika lingkungan dan oseanografi perikanan, teknologi dan pola pemanfaatan sumberdaya ikan laut	1. Menjadi lembaga rujukan utama dalam bidang pengkajian stok SDI laut.
		2. Menjadi pusat penyedia data dan informasi dalam bidang pengkajian stok SDI laut, karakteristik biologi dan habitat, oseanografi perikanan dan dinamika lingkungan, karakteristik alat tangkap, kapasitas dan teknologi penangkapan yang dapat diakses oleh masyarakat/pemangku kepentingan.
	Misi 2. Meningkatkan difusi hasil penelitian perikanan laut baik melalui berbagai publikasi maupun secara langsung kepada *stakeholders* dengan dukungan teknis operasional yang optimum	3. Mampu melakukan diplomasi keilmuan ditingkat nasional, regional dan internasional dalam menyampaikan hasil riset pengkajian stok SDI laut
		4. Mampu menyiapkan bahan untuk penyusunan kebijakan pengelolaan sumber daya perikanan laut nasional, regional dan internasional

	Misi 3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kompetensi sumberdaya penelitian perikanan laut	5. Memiliki SDM yang kompeten dan profesional di bidang pengkajian stok sumber daya ikan laut.
		6. Memiliki sarana, prasarana peralatan penelitian yang memadai dan terakreditasi,

D. Sasaran Kegiatan BRPL 2020-2024

Sasaran Kegiatan pembangunan kelautan dan perikanan merupakan kondisi yang diinginkan dapat dicapai oleh BRSDM KP sebagai suatu *outcome/impact* dari beberapa program yang dilaksanakan. Sasaran Kegiatan BRSDM KP adalah sebagai berikut; SK1 Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat; SK2 Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan; SK3 Kapasitas dan kompetensi SDM KP meningkat; SK4 Hasil riset dan inovasi dimanfaatkan dan SK5 Tatakelola pemerintahan yang baik

Dengan memperhatikan misi KKP dan tujuan BRSDMKP tahun 2020-2024, maka Sasaran Kegiatan yang akan dicapai BRPL pada tahun 2020-2024 dengan mengacu pada Sasaran Kegiatan Puriskan adalah sebagai berikut; SK1 Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan; SK2 Hasil riset dan inovasi dimanfaatkan; dan SK3 Tatakelola pemerintahan yang baik

Penjabaran dari masing-masing perspektif dapat diuraiakan sebagai berikut :

1. (SK1) Hasil riset WPP mendukung sumber daya perikanan berkelanjutan

Menjabarkan misi BRPL dengan Sasaran Kegiatan (SK-1) "Hasil riset WPP mendukung sumber daya perikanan berkelanjutan", memiliki 1 Indikator Kinerja Utama yaitu :

"Draft Sintesa potensi Sumber Daya Perikanan yang terpetakan dan berkelanjutan pada 11 WPP (paket)", dengan bukti capaian berupa paket dokumen sintesa hasil riset pengkaijan stok SDI berbasis komoditas di WPP RI yang akan ditentukan setiap tahunnya. Adapun rincian target pencapaian selama 5 (lima) tahun sebagai berikut: Tahun 2020 – 2024 sebanyak 4 paket dokumen draft sintesa yang akan diserahkan kepada Kepala Pusat Riset Perikanan sebagai bahan penyusun rekomendasi kebijakan.

2. (SK 2) Hasil riset dan inovasi BRPL yang dimanfaatkan

Sasaran strategis kedua (SK-2) yang akan dicapai adalah "Hasil riset dan inovasi BRPL yang dimanfaatkan". Sasaran ini merupakan sasaran utama yang akan dihasilkan oleh BRPL sebagai salah satu lembaga riset (UPT) dari BRSDM KP dengan 5 Indikator Kinerja Utama :

a. Data dan informasi hasil riset BRPL yang digunakan sebagai bahan penyusunan kebijakan (paket) dengan target pencapaian setiap tahunnya sebanyak 1 paket berupa dokumen laporan estimasi hasil kajian sebagai bahan revisi angka potensi SDI di WPP RI.

b. Jumlah data dan informasi hasil riset perikanan Laut, merupakan lanjutan dari kegiatan di tahun sebelumnya dengan target yang ditetapkan sejumlah 11 paket data dan informasi hasil riset berbasis WPP RI(laporan teknis hasil riset) setiap tahunnya.

c. Jumlah sarana dan prasarana BRPL yang ditingkatkan kapasitasnya pada tahun 2020 tidak di targetkan, 2021, 2022 dan 2023 ditergetkan 2 unit, dan 1 Unit di tahun 2024.

d. Jumlah jejaring dan/atau kerjasama BRPL yang disepakati di harapkan akan terus terbangun dalam pelaksanaan riset perikanan laut sebanyak 1 buah setiap tahunnya.

e. Jumlah Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dipublikasikan akan ditargetkan pada tahun 2020 sebanyak 32 judul, tahun 2021 sebanyak 34 judul, tahun 2022 sampai 2024 sebanyak 35 judul.

3. (SK 3) Tatakelola Pemerintahan BRPL yang baik

Pencapaian sasaran Tatakelola pemerintahan BRPL yang baik, membutuhkan input yang dapat mendukung terlaksananya proses untuk menghasilkan output dan outcome BRPL. Terdapat 5 indikator Kinerja Utama yang akan dicapai yakni :

a. Indeks Profesionallitas ASN BRPL Merupakan pengukuran dalam penentuan kualifikasi, kompetensi, kinerja dan disiplin dari ASN di BRPL berdasarkan Permen PAN RB Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Adapun target yang ditetapkan untuk 5 tahun kedepan (2020-2024) adalah dengan nilai indeks sebesar 72.
b. Indikator Kinerja Utama Persentase unit kerja BRPL yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandarisasi yaitu memanfaatkan teknologi informasi yang digunakan oleh instansi pemerintah ataupun swasta untuk mengidentifikasi, menciptakan, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan untuk digunakan kembali, diketahui dan dipelajari dengan komponen pengukuran terdiri dari pemenuhan dokumen, keikutsertaan dan keaktifan. Adapun target pencapaiannya sebagai berikut; tahun 2020-2022 dengan nilai sebesar 82 dan tahun 2023-2024 nilai targetnya sebesar 85.
c. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran BRPL untuk tahun 2020-2022 ditetapkan target Baik (88), dan pada tahun 2023-2024 dengan target Sangat Baik (90). Adapaun perolehan nilai Kinerja

Pelaksanaan Anggaran dengan melakukan evaluasi dan spending review terhadap optimalisasi peran belanja Kementerian/ Lembaga dalam rangka ketahanan fiscal dan ekonomi dengan berdasarkan 12 (dua belas) Indikator Pelaksanaan Anggaran yaitu Revisi DIPA, Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPj Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerpan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas, Pengembalian SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, dan Pagu Minus.

d. Batas tertinggi presentase nilai temuan LHP BPK atas Laporan Keuangan BRPL dibandingkan dengan realisasi anggaran BRPL tahun berjalan, sebesar 1 % ditergetkan dalam kurun waktu 2020-2024 sebagai Hasil LHP BPK atas Laporan Keuangan (LK) Tahun 2019 yang sudah di Tindak Lanjut BRPL

e. Nilai Kinerja Anggaran, merupakan IKU yang perolehan capaian kinerjanya bersumber dari penilaian Direktorat Jenderal Anggaran melalui aplikasi Smart DJA dengan penetapan target nilai kinerja anggaran selama lima tahun (2020-2024) sebesar 85

Penjabaran lebih dari ringkas dari penetapan target masing-masing perspective dan Sasaran Kegiatan seperti tampak pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Indikator Kinerja Sasaran Balai Riset Perikanan Laut dan dasar penetapan Target

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET					Dasar Penetapan
		2020	2021	2022	2023	2024	
Hasil riset WPP mendukung sumber daya perikanan berkelanjutan	Draft Sintesa potensi Sumber Daya Perikanan yang terpetakan dan berkelanjutan pada 11 WPP (paket)	4	4	4	4	4	Cascading
Hasil riset dan inovasi BRPL yang dimanfaatkan	Data dan informasi hasil riset perikanan laut yang digunakan sebagai bahan penyusunan kebijakan (paket)	1	1	1	1	1	UU 45 2019, PermenKP No 12./2017 Cascading Anggaran
	Data dan/atau informasi stok sumber daya perikanan laut di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP)	11	11	11	11	11	PermenKP No 12./2017 Cascading Puriskan
	Sarana dan prasarana riset Perikanan laut yang ditingkatkan kapasitasnya (paket)	-	2	2	2	1	Cascading Anggaran
	Jejaring dan/atau Kerjasama Riset	1	1	1	1	1	PermenKP No 12./2017

	Perikanan Laut yang disepakati BRPL (Dok)						Cascading Puriskan
	Karya Tulis Ilmiah Riset Perikanan Laut yang dipublikasikan	32	34	34	35	35	Jumlah Peneliti Aktif BRPL
Tatakelola pemerintahan BRPL yang baik	Indeks Profisionalitas ASN BRPL	72	72	72	72	72	Cascading Puriskan
	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar (%)	82	82	82	85	85	Cascading Puriskan
	Nilai kinerja anggaran BRPL (%)	Baik (88)	Baik (88)	Baik (88)	Baik (90)	Baik (90)	Cascading Puriskan
	Batas Tertinggi temuan LHP BPK atas LK BRPL dibandingkan realisasi anggaran BRPL (%)	1	1	1	1	1	Cascading Puriskan
	Nilai Kinerja Anggaran BRPL	85	85	85	85	85	Cascading Puriskan

BAB III
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

UU Nomor 31 Tahun 2004 *jo* Nomor 45 tahun 2009 pasal 6 ayat (1) menyebutkan bahwa "pengelolaan perikanan bertujuan agar tercapainya manfaat secara optimal dan berkelanjutan serta terjaminnya kelestarian sumber daya ikan". Pencapaian tujuan pembangunan itu dilaksanakan dalam jangka panjang, jangka menengah, maupun tahunan dengan terencana. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dijadikan pedoman penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) serta Rencana Kerja Tahunan (RKT).

Fokus RPJMN periode IV (2020-2024) dalam siklus RPJPN 2005-2025 adalah untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang. Pembangunan tersebut diprioritaskan untuk memperkuat struktur perekonomian berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia berkualitas serta berdaya saing.

RPJMN 2020-2024 telah mengarusutamakan Sustainable Development Goals (SDGs). Target-target dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) beserta indikatornya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam 7 agenda pembangunan Indonesia sebagai berikut:

1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan.
2. Agenda Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan & Menjamin Pemerataan.
3. Agenda Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing.
4. Agenda Membangun Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan.
5. Agenda Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengem- bangan Ekonomi & Pelayanan Dasar.
6. Agenda Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim.
7. Agenda Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik.

Dalam rangka melaksanakan Agenda Pembangunan Nasional (Prioritas Nasional) RPJMN 2020-2024, telah disusun Proyek Prioritas Strategis (Major Project) yang merupakan proyek yang memiliki nilai stategis dan daya ungkit tinggi untuk mencapai untuk mencapai sasaran prioritas pembangunan. Major Project di KKP yaitu Revitalisasi Tambak di Kawasan Sentra Produksi Udang

dan Bandeng, dan Integrasi Pelabuhan Perikanan dan Fish Market Bertaraf Internasional. Selain itu KKP juga mendukung mayor project lainnya antara lain tekait dengan pariwisata dan Penguatan Jaminan Usaha Serta 350 Korporasi Petani dan Nelayan.

Pelaksanaan Agenda Pembangunan Nasional (Prioritas Nasional) dilakukan bersinergi antara KKP dengan K/L dan instansi lain yang terkait serta dengan Pemenrintah Daerah dan Badan Usaha (BUMN/Swasta).

Strategi Agenda Pembangunan Nasional yang terkait dengan tugas KKP antara lain adalah:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan, yeng meliputi Peningkatan pengelolaan kemaritiman, perikanan dan kelautan, memperkuat komitmen pelaksanaan target SDG 14 Ekosistem Lautan (Life Below Water), dan Peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, dan investasi di sektor riil, dan industrialisasi.
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan, dengan strategi penguatan basis produksi dan pengolahan komoditas unggulan daerah yang tersebar pada sentra-sentra hilirisasi pertanian dan perikanan di Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN), kawasan transmigrasi, Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN), dan Sentra Kelautan Perikanan Terpadu (SKPT)/Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP);
3. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim, dengan strategi konservasi kawasan dan perlindungan keanekaragaman hayati di daratan maupun pesisir, perlindungan kerentanan pesisir dan sektor kelautan, dan pengembangan rendah karbon pesisir dan laut.

B. Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan

Dalam rangka untuk mendukung pelaksanaan Agenda Pembangunan Nasional (Prioritas Nasional) RPJMN 2020-2024, Menteri Kelautan dan Perikanan telah menetapkan arah dan kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan lima tahun kedepan yaitu :

1. Memperbaiki komunikasi dengan nelayan, evaluasi kebijakan, penyederhanaan izin, pengembangan pelabuhan, penangkapan ikan sampai dengan ZEE dan laut lepas, peningkatan pendapatan melalui akses permodalan, perlindungan dan perbaikan hidup nelayan. Arah kebijakan ini menjabarkan misi KKP yang terkait dengan Peningkatan Kontribusi Ekonomi sektor KP (DJPT)

2. Mongoptimalkan dan memperkuat perikanan budidaya untuk penyerapan lapangan kerja, peningkatan protein dan nilai tambah melalui akses permodalan, dan perlindungan usaha budidaya. Arah kebijakan menjabarkan misi KKP yang terkait dengan Peningkatan kontribusi ekonomi sektor KP (DJPB)

3. Membangkitkan industri kelautan dan perikanan melalui pemenuhan kebutuhan bahan baku industri, peningkatan kualitas mutu produk, penguatan sistem karantina ikan, peningkatan nilai tambah untuk peningkatan devisa. Arah kebijakan menjabarkan misi KKP yang terkait dengan Peningkatan kontribusi ekonomi sektor KP. (DJPDS, BKIPM).

4. Pengelolaan wilayah laut, pesisir dan pulau – pulau kecil serta penguatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan melalui koordinasi dengan instansi terkait Arah kebijakan menjabarkan misi KKP yang terkait dengan Peningkatan Kelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. (PRL, PSDKP dan BKIPM).

5. Penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan. Arah kebijakan menjabarkan misi KKP yang terkait dengan Peningkatan Daya Saing SDM KP dan Inovasi Riset

Untuk mencapai 5 arah kebijakan diatas, KKP melaksanakan kebijakan tatakelola pemerintahan yang baik yang dilakukan oleh seluruh unit kerja di pusat dan daerah. Hal ini menjabarkan misi KKP terkait dengan Peningkatan tata kelola pemerintahan.

Arah kebijakan BRSDM KP 2020-2024 mengacu pada arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan KP yang ada. Berdasarkan penjabaran strategi pembangunan KP 2020 – 2024, strategi penguatan daya saing SDM, inovasi teknologi dan riset merupakan prioritas utama BRSDM KP yang diperoleh dari hasil analisis SWOT. Upaya yang akan dilaksanakan untuk memenuhi hal tersebut diantaranya adalah:

1. Menyelenggarakan riset untuk menyelesaikan isu dan permasalahan.
2. Meningkatkan peran riset serta inovasi teknologi dalam mendukung percepatan pembangunan kelautan dan perikanan.
3. Meningkatkan diseminasi hasil riset sesuai dengan upaya pengembangan industri kelautan dan perikanan.
4. Membangun hubungan melalui jaringan kemitraan dalam kerangka kerjasama riset dan industri.
5. Mengembangkan sistem pendidikan vokasi dan pelatihan sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).
6. Meningkatkan kompetensi ASN KP yang unggul dan berdaya saing global.

7. Membangun sistem pendidikan, pelatihan dan penyuluhan berbasis digital.
8. Membangun sistem penyuluhan yang bersinergi dengan riset dan pengembangan SDM.
9. Memperkuat kelembagaan dan manajerial riset dan SDM.

C. Arah Kebijakan Riset Perikanan

Arah Riset perikanan pada periode 2020-2024 diarahkan untuk menghasilkan inovasi riset dan teknologi yang mendukung pembangunan kelautan dan perikanan berkelanjutan. Sepuluh fokus kegiatan riset kelautan dan perikanan yang dilaksanakan di BRSDMKP adalah: 1) *Sustainable fisheries*; 2) Konservasi dan mitigasi serta rehabilitasi; 3) *Sustainable aquaculture*; 4) Inovasi teknologi; 5) Perubahan iklim; 6) *Poverty reduction* dan pemberdayaan masyarakat; 7) Jasa kelautan; 8) Pengembangan usaha, sistem bisnis dan trading; 9) Kemandirian pangan dan bahan baku industri; dan 10) Kajian kewilayahan dan geopolitik.

Berdasarkan fokus program tersebut, Pusat Riset Perikanan menetapkan kebijakan alokasi sumberdaya riset menurut fokus bidang dan kewilayahan (Tabel 4).

Tabel 4 Fokus Program Riset Perikanan

Kelompok sumberdaya ikan	Usaha perikanan	Kewilayahan	WPP
1. Pelagis besar 2. Pelagis kecil 3. Demersal 4. Karang konsumsi 5. Udang penaeid 6. Lobster 7. Cumi-cumi	1. Perikanan tangkap 2. Perikanan budidaya 3. Perikanan perairan umum daratan 4. Pegaraman 5. Pengolahan perikanan	1. Indonesia Bagian Barat 2. Indonesia Bagian Tengah 3. Indonesia Bagian Timur	1. WPPNRI 571 2. WPPNRI 572 3. WPPNRI 573 4. WPPNRI 711 5. WPPNRI 712 6. WPPNRI 713 7. WPPNRI 714 8. WPPNRI 715 9. WPPNRI 716 10. WPPNRI 717 11. WPPNRI 718

Selanjutnya telah disusun pula Topik riset perikanan, yaitu:

(1) modernisasi dan penguatan integrasi hulu hilir perikanan tangkap, akuakultur dan industri pengolahan;
(2) klaster komoditas unggulan berbasis kewilayahan;
(3) daya saing dan nilai tambah industri KP;
(4) revitalisasi peran nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan petambak garam;
(5) dukungan program kesejahteraan;

(6) pengelolaan perikanan berbasis WPP;
(7) pengelolaan zonasi, tata ruang laut dan batas maritim;
(8) tata kelola sumberdaya kelautan perikanan;
(9) restorasi dan rehabilitasi ekosistem pesisir, dan pencegahan pencemaran laut;
(10) konservasi laut dan keanekaragaman hayati;.

D. Arah Kebijakan dan Strategi BRPL

1. Kebijakan Strategis

Dalam rangka mendukung arah dan kebijakan KKP dan BRSDM KP dalam bidang riset Kelautan dan Perikanan serta untuk mewujudkan target yang ditetapkan, BRPL sebagai Unit Pelaksana Teknis BRSDM KP di bidang Pengkajian Stok SDI Laut telah menyusun Konsep atau rencana yang akan dilaksanakan dalam lima tahun untuk mencapai tujuan garis besarnya, adalah sebagai berikut:

1. Penyiapan dan penguasaan IPTEK dalam riset stok sumberdaya ikan laut, komponen teknologi penangkapan ikan dan lingkungan perairan;
2. Penyelenggaraan jasa dan informasi, diseminasi, kerjasama riset dan pengelolaan sarana dan prasarana;
3. Penguatan data dan informasi sumberdaya perikanan laut;
4. Penguatan kinerja riset perikanan laut

Selain itu telah disusun pula strategi pencapaian yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, peluang yang tersedia serta ancaman yang dihadapi BRPL. Secara kelembagaan, BRPL sebagai Pusat Unggulan IPtek (PUI) di bidang Pengkajian Stok SDI Laut, telah menetapkan pencapaian target penguatan kelembagaan, pengembangan riset serta diseminasi hasil riset, melalui:

a. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas lembaga melalui sertifikasi dan akreditasi (ISO, KNAPPP),
b. Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM melalui pendidikan formal dan informal baik di dalam maupun di luar negeri,
c. Peningkatan sarana, prasarana dan fasiltas pendukung riset yang mutakhir (*up to date)*,
d. Perluasan kerjasama dengan lembaga riset dan institusi yang *concern* terhadap pengkajian stok SDI laut di dalam maupun luar negeri,

e. Peningkatan kapasitas akses informasi diseminasi hasil riset.

2. Kebijakan Operasional

Dalam mendukung pelaksanaan kebijakan strategi BRPL tahun 2020-2024 telah di susun pula kebijakan operasional BRPL sebagai pedoman dalam menuangkan program kerja jangka pendek/ tahunan agar lebih terfokus dan menghasilkan tahapan-tahapan output yang terukur dan optimal, sebagai berikut :

1. Melaksanakan penelitian strategis untuk meningkatkan penguasaan IPTEK dalam pengkajian stok sumberdaya ikan laut dan teknologi penangkapan ikan;
2. Pelaksanaan pelayanan jasa dan informasi, diseminasi, dan kerjasama penelitian tingkat nasional dan internasional serta pengelolaan sarana dan prasarana penelitian;
3. Peningkatan kompetensi, kapasitas dan kapabilitas sumberdaya penelitian perikanan laut;
4. Penyusunan operasional program dan sistem pelaporan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan bagi pemenuhan data dan informasi sesuai dengan kebutuhan dasar pengelolaan sumberdaya ikan.

3. Rencana Kerja

Rencana Kerja BRPL dalam kurun waktu lima tahun kedepan dibuat dan disusun didasarkan kepada tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis yang telah digariskan oleh Pusat Riset Perikanan dan terbagi kedalam 3 (tiga) kelompok program utama, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan Riset

a. Kegiatan Riset Stok Sumberdaya Ikan Laut

Pengkajian stok sumberdaya ikan laut merupakan kegiatan penelitian utama yang dilakukan oleh BRPL. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji stok sumberdaya ikan laut. Pengkajian stok ikan dilakukan untuk menentukan potensi lestari sumberdaya ikan aspek biologi, dinamika populasi dan distribusi sumberdaya ikan, aspek penangkapan, *fishing capacity,* optimasi pemanfaatan serta komponen pengelolaan sumberdaya ikan laut yang berkelanjutan. Pelaksanaan penelitian untuk masing-masing WPP seperti tercantum pada Tabel 1. Pengkajian stok sumber daya perikanan ini meliputi 11 WPP NRI (Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia: WPP 571 Selat Malaka; WPP 572 Samudera Hindia Barat Sumatera, WPP 573 Samudera Hindia Selatan Jawa, WPP

711 Laut Tiongkok Selatan dan Laut Natuna, WPP 712 Laut Jawa; WPP 713 Selat MakaSKar dan Laut Flores; WPP 714 Laut Banda, WPP 715 Teluk Tomini, WPP 716 Laut Sulawesi, WPP 717 Samudera Pasifik, dan WPP 718 Laut Arafura)

Selain itu dilakukan pula penelitian oseanografi perikanan yang bertujuan mengkaji dan mengetahui kondisi lingkungan perairan dikaitkan dengan dinamika stok sumberdaya ikan. Penelitian ini selain membutuhkan data kondisi oseanografi dan lingkungan perairan juga memerlukan data hasil akustik dan juga sampling menggunakan alat tangkap *trawl, purse seine*, dll. Pelaksanaan penelitian oseanografi perikanan untuk masing-masing WPP seperti tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5.Rencana Kerja Riset Oseanografi dan hydro akustik berbasis WPP NRI tahun 2020-2024

WPP NRI		2020	2021	2022	2023	2024
571	Selat Malaka & Laut Andaman	√				
572	Samudra Hindia Barat Sumatera & Selat Sunda		√			
573	Samudra Hindia Selatan Jawa dan Nusa Tenggara, Laut Sawu, Laut Timor Barat		√			
711	Selat Karimata dan Laut Cina Selatan			√		
712	Laut Jawa			√		
713	Selat MakaSKar, Teluk Bone, Laut Flores dan Laut Bali			√		
714	Teluk Tolo dan Laut Banda				√	
715	Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram dan TelukBerau				√	
716	Laut Sulawesi dan Laut Halmahera					√
717	Teluk Cendrawasih dan Samudra Pasifik					√
718	Laut Aru, Laut Arafura dan Laut Timor bagianTimur				√	

b. Kegiatan Riset Teknologi Penangkapan Ikan

Kegiatan riset teknologi penangkapan ikan mencakup kegiatan penelitian mengenai komponen alat tangkap (material, alat bantu dan rancang bangun), kinerja (performa, produksi dan laju tangkap) dan metode penangkapan (bagaimana, dimana dan kapan) yang didasari oleh pengetahuan, mengenai tingkah laku ikan yang akan dijadikan target tangkapan. Penelitian pengkajian teknologi penangkapan ikan ditujukan untuk peningkatan efisiensi dan selektivitas hasil

tangkapan sesuai dengan konsep penangkapan yang bertanggung jawab (*code of conduct for responsible fishing*).

2. Kegiatan Pengembangan Sumberdaya Riset

Pengembangan sumberdaya riset yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Sumberdaya Manusia : Meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pegawai melalui strata pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pelatihan, seminar, workshop, bimbingan teknis dan sebagainya
b. Sarana dan Prasarana : Menyediakan sarana dan prasarana penelitian yang menunjang kegiatan melalui akreditasi laboratorium dan perpustakaan, sertifikasi manajemen kantor, penyediaan sarana dan wahana penelitian, revitalisasi laboratorium.

3. Kegiatan Pelayanan Jasa, Diseminasi, Kerjasama Penelitian

Pelayanan jasa, diseminasi dan kerjasama penelitian merupakan program pendukung kegiatan penelitian yang ruang lingkupnya meliputi:

a. Memberikan layanan pengujian di laboratorium BRPL kepada pelanggan internal maupun eksternal.
b. Memberikanan layanan informasi melalui web BRPL.
c. Diseminasi hasil-hasil kegiatan penelitian melalui kegiatan forum *stakeholder*s, keikutsertaan dalam berbagai seminar, pameran, media cetak ataupun media lainnya.

Melaksanakan kegiatan kerjasama sebagai *counterpart* ataupun *supporting* dalam kerangka mendukung program prioritas nasional/Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan pengelolaan pemanfaatan sumberdaya ikan bersama (*share stock*) baik nasional, regional maupun internasional .

4. Strategi Riset Perikanan Laut

Dengan memperhatikan tujuan dan Sasaran Kegiatan yang akan dicapai BRPL pada tahun 2020-2024, maka strategi yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Sasaran Kegiatan 1 : Hasil riset WPP mendukung sumber daya perikanan berkelanjutan;

Strategi : Melakukan kajian pemetaan potensi sumberdaya perikanan di Wilayah Pengelolaam Perikanan (WPP)

Langkah operasional yang akan dilakukan adalah:

a. Meningkatkan kualitas data dan informasi hasil riset perikanan laut sehingga dapat dimanfaatkan secara cepat dalam penyusunan bahan kebijakan (Policy Paper)

2. Sasaran Kegiatan 2 : Hasil riset dan inovasi BRPL yang dimanfaatkan;

Strategi : Melaksanakan riset untuk menyediakan data dan/informasi stock sumberdaya perikanan laut di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) NRI

Langkah operasional yang akan dilakukan adalah:

a) Penyusunan peta potensi dan daerah penangkapan sumberdaya ikan di WPP NRI
b) Peningkatan pemahaman, penguasaan dan kemampuan SDM penelitian dalam hal metode penelitian, pengolahan dan analisis data dan informasi potensi lestari sumberdaya ikan, aspek biologi, dinamika populasi dan distribusi sumberdaya ikan, aspek penangkapan, *fishing capacity,* optimasi pemanfaatan serta komponen pengelolaan sumberdaya ikan laut yang berkelanjutan berbasis WPP RI
c) Peningkatan sarana, prasarana dan fasiltas pendukung riset yang mutakhir (*up to date)*,
d) Perluasan kerjasama dengan lembaga riset dan institusi yang *concern* terhadap pengkajian stok SDI laut di dalam maupun luar negeri,
e) Peningkatan jumlah karya tulis ilmiah untuk publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional,
f) data, program/aplikasi/*software*, melalui pelatihan/training,
g) Penguatan sistem basis data pengkajian stok SDI laut.

3. Sasaran Kegiatan 1 : Tatakelola Pemerintahan BRPL yang baik

Strategi : Membangun dan memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik dilingkungan BRPL

Langkah Operasional :

1. Memperkuat tata kelola dan kerjasama riset dan pengembangan SDM yang dilandasi prinsip-prinsip konsultatif, komprehensif, fleksibel, transparan,
2. Meningkatakan pranata dan kelembagaan birokrasi yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima melalui pembinaan dan pendampingan Reformasi Birokrasi, pelaksanaan SAKIP, dan menuju satker berstatus WBK/WBBM.
3. Pengelolaan perencanaan dan anggaran pembangunan secara akuntabel

4. Pengelolaan keuangan sesuai prinsip pengelolaan keuangan negara secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparant, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

5. Kegiatan Prioritas Riset dan SDM

Untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan KP, kegiatan prioritas riset dan SDM KP pada Tahun 2020- 2024, adalah :

1) Stock aSKesment WPP dan PUD.
2) Kajian Perikanan (rekomendasi).
3) Produk biologi (Induk dan benih unggul, vaksin, probiotik).
4) Rancang bangun alat dan mesin perikanan siap guna.
5) Paket Teknologi Perikanan tangkap, budidaya dan pengolahan.
6) Inovasi Teknologi Adaptif Lokasi Perikanan.
7) Data dan/atau Informasi Riset Perikanan yang Dihasilkan.
8) Sarana Prasarana Riset Perikanan.

Adapun BRPL sebagai UPT di bawah BRSDM KP mendapat mandat untuk melaksanakan kegiatan prioritas riset stock aSKeSKment sumberdaya perikanan di WPP RI dan kegiatan Inovasi teknologi adaptip lokasi perikanan.

E. Kerangka Regulasi

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, selain mengenal kerangka anggaran, juga terdapat kerangka regulasi yang mempengaruhi kinerja pembangunan nasional. Kementerian Kelautan dan Perikanan, dalam Renstra BRPL Tahun 2020-2024, memerlukan kerangka regulasi yang merupakan perencanaan pembentukan regulasi untuk memfasilitasi, mendorong dan mengatur perilaku masyarakat dan penyelenggara negara dalam rangka mencapai tujuan bernegara.

Kerangka regulasi dalam Rencana Strategis BRPL disiapkan unuk mendukung BRSDMKP menyiapkan rancangan peraturan Menteri KP Tahun 2020-2024, dengan mengacu pada program legislasi nasional dan KKP dalam bidang riset stock sumberdaya perikanan di WPP RI.

F. Kerangka Kelembagaan

Perubahan kelembagaan terkait struktur organisasi menjadi faktor pendukung capaian kinerja BRPL. Kerangka kelembagaan merupakan perangkat kementerian/lembaga (struktur

organisasi, ketatalaksanaan, dan pengelolaan aparatur sipil negara) untuk melaksanakan visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, serta kegiatan pembangunan, sesuai dengan tugas maupun fungsi kementerian/lembaga yang disusun (berpedoman pada RPJM Nasional).

Penguatan kapasitas kelembagaan BRPL berdasarkan Renstra Tahun 2020-2024, dilaksanakan dengan memperhatikan:

- Perubahan paradigma pengelolaan sumber daya riset perikanan laut dari *production oriented* ke *people oriented*.
- Mandat yang diberikan (konstitusional, teknis, pembangunan, serta organisasi).
- Kebijakan pembangunan, kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah, peraturan perundangan terkait yang berlaku.

Prinsip-prinsip pengorganisasian yang *right sizing, unified function,* efektif, efisien, serta transparan, sesuai dengan bisnis proses (*BusineSK ProceSK Management*) pembangunan kelautan dan perikanan.

Dalam kaitannya dengan kerangka kelembagaan BRPL, pedoman dalam penyusunan kelembagaan juga memperhatikan target kinerja dan struktur kelembagaan yang ada di tingkat Kementerian Kelautan dan Perikanan.

BRPL ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 12/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset Perikanan Laut sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 38/PERMEN-KP/2017 tentang Perubahan PermenKP Nomor 12/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset Perikanan Laut.

BRPL merupakan unit eselon tiga dari organisasi BRSDM KP, Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan kegiatan Riset perikanan laut dengan struktur organisasi dan tata kerja yang terdiri dari:

a. Sub Bagian Tata Usaha, terdiri dari Urusan Keuangan dan Umum dan Urusan Kepegawaian.
b. Seksi Tata Operasional, terdiri dari Sub Seksi Program dan Sub Seksi Monitoring dan Evaluasi
c. Seksi Pelayanan Teknis dan Sarana, terdiri dari Sub Seksi Prasarana dan Sarana dan Sub Seksi Pelayanan Teknis
d. Instalasi Penelitian Perikanan Teluk, Laut, dan Samudera.
e. Kelompok Jabatan Fungsional (Peneliti, Teknisi Litkayasa, Pustakawan dan Jabatan Fungsional lainnya).

Struktur organisasi BRPL berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 12/PERMEN-KP/2017 terlihat seperti pada Gambar 2.

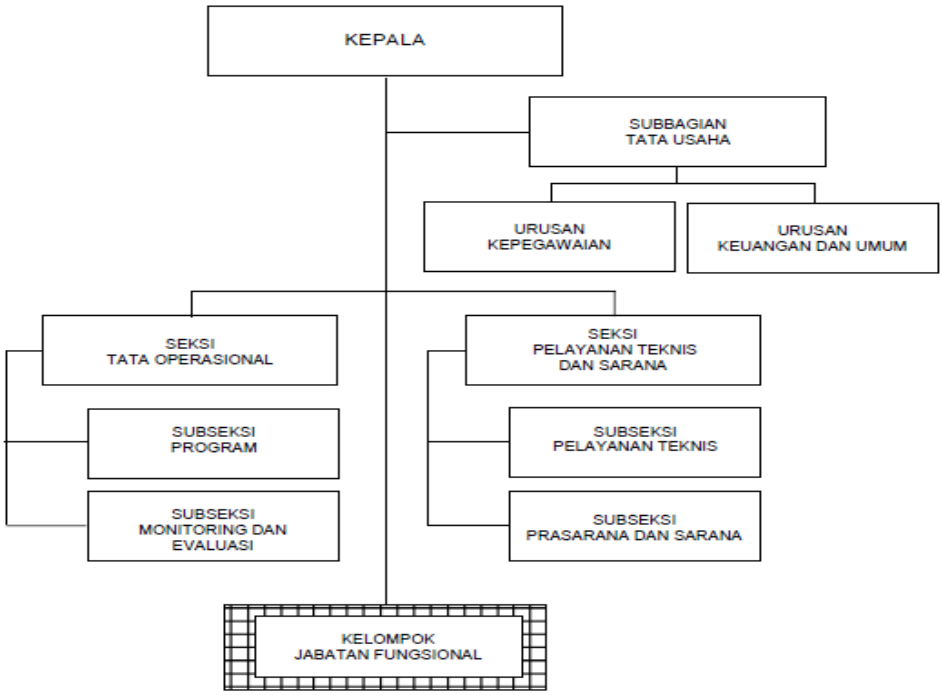

Gambar 7. Bagan Organisasi Balai Riset Perikanan Laut

BAB IV

INDIKATOR KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

1. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan BRSDMKP Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan BRSDMKP diturunkan (*cascading*) dengan metode adopsi langsung, buat baru, komponen pembentuk ataupun lingkup dipersempit, mengacu pada Indikator Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2020 – 2024. Rincian Indikator Kinerja BRSDMKP Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 6. Indikator Kinerja BRSDMKP Tahun 2020 – 2024

NO	SASARAN KEGIATAN RENSTRA KKP	SASARAN KEGIATAN BRSDM		IKU	SATUAN
1	SK1. Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat KP	SK 1. Pendampingan kelompok pelaku usaha/utama mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat KP	1	jumlah kelompok kelautan dan perikanan yang ditingkatkan kelasnya	kelompok
			2	jumlah kelompok kelautan dan perikanan yang dibentuk	kelompok
2	SK3 . Tatakelola SDKP yang bertanggung jawab	SK 2. Hasil riset WPP dan PUD mendukung sumber daya Perikanan berkelanjutan	3	WPP yang terpetakan potensi sumber daya perikanan untuk pengelolaan berkelanjutan pada 11 WPP (Paket/policy brief)	Paket
3	SK 4. Kapasitas dan kompetensi SDM KP yang meningkat	SK 3. Kapasitas dan kompetensi SDM KP meningkat	4	Lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap di Dunia Usaha dan Dunia Industri (orang)	orang
			5	Lulusan pendidikan dan pelatihan yang membentuk start up (usaha rintisan) (orang)	orang
4	SK 5. Hasil riset dan inovasi yang dimanfaatkan	SK 4 . Hasil riset dan inovasi yang dimanfaatkan	6	Jumlah desa mitra/kawasan mitra yang menerapkan Iptek KP	paket
			7	Jumlah data, informasi dan peta hasil riset KP yang digunakan dalam penyusunan kebijakan	paket
			8	Jumlah hasil riset yang dimanfaatkan oleh sektor industri	paket

			9	Jumlah rekomendasi hasil riset KP yang digunakan dalam penyusunan kebijakan	paket
5	SK 9. Tatakelola pemerintahan yang baik	SK 5. Tatakelola pemerintahan yang baik	10	Indeks Profesionalitas ASN lingkup BRSDM (indeks)	Indeks
			11	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar lingkup BRSDMKP (%)	%
			12	Nilai Reformasi Birokrasi BRSDM (nilai)	Nilai
			13	Level Maturitas SPIP (level)	Level
			14	Nilai AKIP BRSDM (nilai)	nilai
			15	Nilai Kinerja Pelaksanaan Angaran BRSDM (nilai)	Nilai
			16	Batas tertinggi persentase nilai temuan LHP BPK atas LK 2019 dibandingkan realisasi anggaran TA. 2019 (%)	%

2. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Pusat Riset Perikanan Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja Sasaran Strategis Pusat Riset Perikanan diturunkan (cascading) dari Indikator Kinerja Sasaran Strategis BRSDMKP dengan metode tiga metode yaitu: buat baru, komponen pembentuk dan lingkup dipersempit. Rincian Indikator Kinerja Pusat Riset Perikanan Tahun 2020-2024 ditampilkan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Indikator Kinerja Pusat Riset Perikanan Tahun 2020 – 2024

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET				
					2020	2021	2022	2023	2024
1.	Hasil riset WPP mendukung sumber daya perikanan berkelanjutan	1.	Rekomendasi potensi sumber daya perikanan yang terpetakan dan berkelanjutan pada 11 WPP (paket)	Paket	4	4	4	4	4
2.	Hasil riset dan inovasi perikanan yang dimanfaatkan	2.	Desa mitra/kawasan mitra yang menerapkan Iptek perikanan (paket)	Desa/kawasan	3	3	3	3	3
		3.	Data dan informasi hasil riset perikanan yang digunakan dalam penyusunan kebijakan (paket)	paket	3	6	6	7	7
		4.	Hasil riset perikanan yang dimanfaatkan oleh sektor industri (paket)	paket	4	4	4	4	4
		5.	Rekomendasi hasil riset perikanan yang digunakan dalam penyusunan kebijakan (paket)	Paket	11	11	11	11	11
		6.	Rekomendasi kebijakan hasil riset perikanan (paket)	Paket	8	10	12	14	14

		7.	Penerapan teknologi adaptif lokasi hasil riset perikanan (paket)	paket	23	30	30	30	30
		8.	Data dan/atau informasi stok sumber daya perikanan di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) NRI (paket)	paket	1	1	1	1	1
		9.	Data dan/atau informasi stok sumber daya perikanan di Wilayah Pengelolaan Perikanan NRI di Perairan Daratan (WPPNRIPD) (paket)	paket	15	10	12	12	6
		10.	Data dan/atau informasi hasil riset perikanan (paket)	paket	10	11	11	11	11
		11.	Teknologi hasil riset perikanan (paket)	paket	2	2	2	2	2
		12.	Produk biologi hasil riset perikanan (paket)	paket	2	2	2	2	2
		13.	Prototipe alat dan mesin hasil riset perikanan (paket)	paket	7	7	7	7	7
		14.	Alat dan mesin hasil riset perikanan siap guna (paket)	Paket	15	15	15	20	20
		15.	Sarana dan prasarana riset perikanan yang ditingkatkan kapasitasnya (paket)	Paket	10	12	12	12	12
		16.	Karya tulis ilmiah riset perikanan yang dipublikasikan (dokumen)	Paket	217	225	235	245	255
		17.	Jejaring dan/atau kerjasama riset perikanan yang disepakati dan / atau ditindaklanjuti (dokumen)	Paket	44	48	50	55	60
		18.	Sertifikasi kelembagaan riset perikanan yang terstandar (lembaga)	Paket	7	8	8	8	8
3.	Tatakelola pemerintahan yang baik pada Pusat Riset Perikanan	19.	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Riset Perikanan (Indeks)	Indeks	72	72	72	72	72
		20	Persentase unit kerja Pusat Riset Perikanan yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar (%)						
		21.	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pusat Riset Perikanan (Nilai)	Nilai	Baik (88)	Baik (88)	Baik (88)	Baik (88)	Baik (88)
		22.	Batas Tertinggi Presentase Nilai Temuan LHP BPK atas Laporan Keuangan (LK) Pusat Riset Perikanan dibandingkan Realisasi Anggaran Pusat Riset Perikanan TA. 2019 (%)	%	1	1	1	1	1
		23.	Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan lingkup Pusat Riset Perikanan yang dokumen tindaklanjutnya telah dilengkapi dan disampaikan (%)	Paket	4	4	4	4	4
		24.	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset Perikanan (Nilai)						

3. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan BRPL Tahun 2020-2024

Mengacu pada indicator Kinerja Sasarana Staregis BRSDM KP dan Pusat Riset Perikanan, maka BRPL telah menetapkan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan BRPL Tahun 2020-2024, sebagai berikut :

Tabel 8. Indikator Kinerja BRPL Tahun 2020 – 2024

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
Hasil riset WPP mendukung sumber daya perikanan berkelanjutan	Draft Sintesa potensi Sumber Daya Perikanan yang terpetakan dan berkelanjutan pada WPP NRI (paket)	4	0	4	4	4
	Sintesa hasil riset perikanan laut untuk potensi sumber daya perikanan yang terpetakan dan berkelanjutan pada 11 WPP (paket)	-	2	-	-	-
Hasil riset dan inovasi BRPL yang dimanfaatkan	Data dan informasi hasil riset perikanan laut yang digunakan sebagai bahan penyusunan kebijakan (paket)	1	1	1	1	1
	Data dan/atau informasi stok sumber daya perikanan laut di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP)	11	-	11	11	11
	Sarana dan prasarana riset Perikanan laut yang ditingkatkan kapasitasnya (paket)	1	2	2	2	1
	Jejaring dan/atau Kerjasama Riset Perikanan Laut yang disepakati BRPL (Dok)	1	1	1	1	1
	Karya Tulis Ilmiah Riset Perikanan Laut yang dipublikasikan	32	-	34	35	35
Tersedianya Data, Informasi dan Rekomendasi Kebijakan Hasil Riset BRPL	Data dan/atau informasi stok sumber daya perikanan di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) (Paket)	-	11	-	-	-
	Karya Tulis Ilmiah Riset BRPL yang dipublikasikan	-	25	-	-	-

Tersedianya Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Riset BRPL	Sertifikasi Kelembagaan riset BRPL yang terstandar (Lembaga)	-	1	-	-	-
Tatakelola pemerintahan BRPL yang baik	Indeks Profisionalitas ASN BRPL	72	73	72	72	72
	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar (%)	82	84	82	85	85
	Nilai kinerja anggaran BRPL (%)	Baik (85)	Baik (89)	Baik (88)	Baik (90)	Baik (90)
	Batas Tertinggi temuan LHP BPK atas LK BRPL dibandingkan realisasi anggaran BRPL (%)	1	-	1	1	1
	Presentase Penyelesaian Temuan LHP BPK BRPL (%)		100			
	Nilai Kinerja Anggaran BRPL	85	86	85	85	85
	Nilai Rekonsiliasi Kinerja BRPL (Nilai)	-	80	-	-	-
	Persentase Layanan Dukungan Manajemen Internal BRPL (%)	-	100	-	-	-

4. Indikator Kinerja Kegiatan

Indikator kinerja kegiatan merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat capaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan program dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Sesuai acuan yang ada, BRPL mengkategorikan indikator kinerja ke dalam 4 kelompok indikator, yaitu ; (1) Masukan (*input*), (2) kegiatan (proses), (3) keluaran (*output)*, (4) hasil *(outcomes)*. Secara rinci masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut.

1) Indikator Masukan (Inputs)

Masukan (*inputs)* adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik untuk mendapatkan hasil sesuai yang ditetapkan. Indikator masukan bagi BRPL terdiri dari : (1) Anggaran, (2) SDM, (3) Teknologi, (4) Material (5) Daya dan Jasa. Tabel 9 menggambarkan masing-masing indikator dengan ukuran kinerjanya.

Tabel 9. Indikator Masukan

No	Jenis Indikator	Indikator	Satuan	Ket
1.	Anggaran	1.1 APBN 1.2 PHLN 1.3 PNBP	Rp. US$ Rp.	

		1.4 Lainnya		
2.	SDM	2.1 Peneliti/Tenaga Fungsional 2.2 Teknisi Litkayasa 2.3 Laboran 2.4 Perencana 2.5 ABK 2.6 Enumerator & observer 2.7 Pranata komputer 2.8 Tenaga administrasi 2.9 Nara sumber 2.10 Lainnya	OB,OH,OJ	
3.	Teknologi	3.1 Kapal Penelitian 3.2 Instalasi Penelitian 3.3 Peralatan Penelitian/Survei 3.4 Peralatan Lab 3.5 Pengolah data 3.6 Perangkat lunak 3.7 Lainnya	Hari operasi Hari operasi Jam operasi Jam operasi Jam operasi Jam operasi	
4.	Material	4.1 Bahan Bakar Minyak 4.2 Bahan buku/SOP 4.3 Bahan kimia/analisis 4.4 Bahan alat sampling 4.5 Bahan ATK 4.6 Lainnya	Ton Eksemplar Paket Unit Paket	
5.	Daya dan jasa	6.1 Daya listrik 6.2 Jastel lokal 6.3 Jastel SLJJ 6.4 Jastel SLI 6.5 Jastel seluler, satelit 6.6 Internet 6.7 Lainnya	Kwh Jam Jam Jam Jam GigaBit	

2) Indikator Proses

Tiga tipe kegiatan pokok yang diemban oleh BRPL adalah (1) melaksanakan penelitian IPTEK inventarisasi sumberdaya dan lingkungan perikanan laut (2) menyediakan data dan informasi bahan diseminasi dan promosi hasil penelitian (3) meningkatkan kapasitas sumberdaya penelitian perikanan laut. Secara terinci indikator proses kegiatan ditampilkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Indikator Proses Kegiatan

No	Jenis Indikator	Indikator	Satuan	Ket
1.	Pengkajian Habitat, Biologi dan Stok Sumber Daya Ikan serta Karakteristik	1.1. Persiapan Penelitian 1.2. Penghimpunan data • Observasi • Survei	Orang Kegiatan Orang Kegiatan	

	Perikanan di WPP NRI	• Sensus • Eksperimen • Pengambilan sampel • Pemeriksaan sampel • Lainnya 1.3 Pengolahan/analisis data 1.4 Pelaporan 1.5 Lainnya	 Paket Paket	
2.	Data dan informasi bahan diseminasi hasil Penelitian	2.1 Pengelolaan data *2.2* Publikasi ilmiah *2.3* Seminar *2.4* Pelayanan jasa dan informasi *2.5* Promosi *2.6* Penyediaan bahan kebijakan *2.7* Lainnya	Paket Paket Paket Paket Paket Paket	
3.	Peningkatan kapasitas sumberdaya Penelitian	3.1 Perencanaan program 3.2 Konstruksi 3.3 Pengadaan barang 3.4 Pendataan 3.5 Pengawasan 3.6 Pemeliharaan 3.7 Pendikan/Pelatihan 3.8 Lainnya	Dokumen Paket Unit/Paket Paket Paket Paket Paket	

3) Indikator Keluaran (Outputs)

Keluaran (*outputs)* adalah sesuatu yang dihasilkan secara langsung dari pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Keluaran sifatnya dapat dilihat ataupun dirasakan manfaatnya, baik berupa perangkat keras/ *hardware,* perangkat lunak/*software,* SDM/*brainware,* jasa/ *services* atau pendapatan/*income.* Secara lebih jelas indikator output kegiatan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Indikator Output Kegiatan

No	Jenis Indikator	Indikator	Satuan	Ket
1	Produk Penelitian stok sumberdaya, oseanografi perikanan dan tehnik penangkapan	1.1 Data 1.2 Sampel 1.3 Dokumentasi 1.4 Laporan Ilmiah 1.5 Makalah Ilmiah 1.6 Peta, grafik 1.7 Disain Teknis 1.8 Model & simulasi 1.9 Prosedur/metoda	Dok Kg/Ekor Paket Paket Paket Dok Dok Judul Buah	

		1.10 Pedoman teknis 1.11 Lainnya	Unit	
2	Diseminasi hasil Penelitian	2.1 Terbitan ilmiah 2.2 Pertemuan ilmiah 2.3 Penyebaran informasi IPTEK melalui website 2.4 Pameran 2.5 Lainnya	Judul/ makalah Kali Kali Kali	
3	Inventaris kekayaan milik negara	3.1 Gedung 3.2 Peralatan Penelitian 3.3 Alat laboratorium 3.4 Peralatan olah data 3.5 Kendaraan operasional 3.6 Wahana Penelitian 3.7 Lainnya	m^2 Unit Unit Unit Unit Unit	
4	Peningkatan kualifikasi	4.1 SDM fungsional 4.2 Sertifikasi/akreditasi SDM 4.3 Sertifikasi/akreditasi lab 4.4 Lainnya	Orang Orang Buah	
5	Peningkatan manajemen dan kelembagaan	5.1 Pengembangan Satker 5.2 Peningkatan Tupoksi 5.3 Monev 5.4 Dokumen perencanaan 5.5 Dokumen Laporan 5.6 Lainnya	Paket Paket Kali Eksp. Eksp	

4) Indikator Kinerja Riset

Untuk seluruh kegiatan riset n yang dilakukan di BRPL tentunya mengacu kepada UU No. 31 pasal 7 yang secara ringkas dapat dipetakan dalam tabel 12 berikut ini, sedangkan tahapan kegiatan riset yang dilaksanakan terlihat pada lampiran 5.

Tabel 12. Keluaran Riset BRPL 2015-2019 yang berbasis Pasal 7 ayat 1 UU Perikanan

No	Ketentuan (UU Perikanan 31 2004 jo Pasal 7)	Hasil Kajian Kebijakan	Data yang diperlukan
1	Rencana pengelolaan perikanan a. Status SDI	Kajian ilmiah pengelolaan perikanan dan	*Biology reference point,* dinamika populasi,*life history*, kelimpahan

	b. Governence c. MCS d. Management measures dan policy	rekomendasi pemanfaatan (butir 2 dst)	stok, Unit Stok, , karakteristik unit penangkapan ikan
2	Potensi dan alokasi SDI di WPP-RI	Estimasi potensi	• Komposisi jenis • Komposisi Ukuran • Hasil tangkapan • Upaya penangkapan • Parameter populasi
		Kapasitas penangkapan	• Hasil tangkapan • Karakteristik unit penangkapan ikan • Input produksi
3	Jumlah tangkapan yang diperbolehkan di WPP-RI	Alternatif referens poin	• Produksi optimal • Kriteria pengelolaan • Biomas optimal • Laju tangkap • Effort optimal • Model produksi
4	Potensi dan alokasi induk serta benih ikan tertentu di WPPRI	Produksi optimal induk alami Sebaran spasial dan temporal	• Kelimpahan induk • Daerah Sebaran • Musim pemijahan
5	Jenis, jumlah, dan ukuran alat penangkapan ikan	Selektivitas alat tangkap Dampak pengoperasian alat tangkap terhadap fase kritis sumber daya, spesies terancam,langka dan rentan; dan lingkungannya	• Ukuran mata jaring optimal • Ukuran ikan (Lc) • Jenis alat pemisah hasil tangkap sampingan • Daya tangkap • Karakteristik habitat
6	Jenis, jumlah, ukuran, dan penempatan alat bantu penangkapan ikan		
	6.1 Rumpon	Jumlah dan distribusi rumpon untuk pengelolaan perikanan	• Distribusi,tipe rumpon (design, material, investment) • Densitas-biomaSKa, komposisi species, ukuran dan kedalaman relative • Aspek historis (perkembangan teknologi) dan kepentingan pemanfaatan rumpon pada perikanan
	6.2 Cahaya	Kekuatan/intensitas cahaya optimal	• Jenis dan jumlah lampu • Intensitas cahaya • Penempatan lampu
7	Daerah, jalur, dan waktu atau musim penangkapan ikan	Opsi daerah dan musim penangkapan ikan yang tepat	• Sebaran kelimpahan (spasial & temporal) berdasarkan fase pertumbuhan

			• Daya tangkap dan jelajah armada berdasarkan ukuran kapal dan jenis alat tangkap • Fluktuasi bulanan hasil tangkapan • Karakteristik lingkungan/ oseanografi
8	Persyaratan/standar prosedur operasional penangkapan ikan	Operasi penangkapan ikan yang ramah lingkungan	• Respon sdi terhadap strategi dan taktik operasi penangkapan ikan • Dampak strategi dan taktik operasi penangkapan ikan thd lingkungan
9	Ukuran atau berat minimum jenis ikan yang boleh ditangkap		• Komposisi ukuran per jenis, ukuran pertama kali tertangkap/*recruit*($L_{50\%}$/Lc, Lm)
10	Suaka perikanan	Lokasi dan ukuran optimal suaka perikanan	• Karakteristik habitat parameter populasi, • Biologi reproduksi, distribusi spasial dan temporal berdasarkan fase hidup/life cycle
11	Jenis ikan yang dilarang untuk diperdagangkan, dimasukkan, dan dikeluarkan ke dan dari wilayah RI	Jenis ikan yang dilarang dimasukkan ke wilayah RI	• Perilaku/behavior (food and feeding habit, reproduksi) • Distribusi spatial
12	Jenis ikan yang dilindungi	Stok ikan dalam status kritis	Tingkat kelimpahan

B. Kerangka Pendanaan

Sumberdaya keuangan merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi guna merealisasikan tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Kebutuhan akan dukungan dana harus dipenuhi agar dapat memberikan manfaat bagi Institusi dalam mengemban dan melaksanakan mandat yang diberikan, dengan memperhitungkan kemampuan keuangan negara. Sumber daya finansial BRPL diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, anggaran yang dikelola oleh BRPL mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini dikarenakan kondisi ekonomi negara yang juga mengalami dinamika, situasi ini sangat berpengaruh terhadap permintaan anggaran belanja modal. Belanja

modal yang diterima dirasa belum memadai untuk merevitalisasi dan mengadakan fasilitas sarana dan prasarana, baik yang sudah tidak memadai untuk digunakan maupun penambahan peralatan–peralatan baru**.**

Adapun rencana anggaran keuangan yang dikelola oleh BRPL Tahun Anggaran 2020- 2024 disusun berbasis kinerja yang menghasilkan output maksimal dengan senantiasa memperhatikan efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran seperti terlihat pada Tabel 13

1. Berdasarkan Sumber Pembiayaan

Tabel 13. Kerangka Pendanaan BRPL 2020-2024 (000)

No	Sumber Dana	2020	2021	2022	2023	2024
1	DIPA	35.500.511	25.891.223	47.329.087	51.341.854	53.221.697
2	PHLN	-	-	-	-	-

2. Berdasarkan Indikator Kinerja

   Alokasi pembiayaan berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan oleh BRPL dapat dilihat pada lampiran 3 Renstra BRPL 2020-2024.

BAB V
PENUTUP

Balai Riset Perikanan Laut (BRPL) mendapat mandat sebagai institusi riset milik pemerintah dalam pengkajian stok sumber daya ikan (SDI) di perairan Indonesia. BRPL akan senantiasa terus memperkuat kelembagaan, sumber daya manusia (SDM), pelaksanaan kegiatan riset, serta diseminasi hasil-hasil risetnya kepada segenap pemangku kepentingan.

Untuk mencapai target sesuai dengan visi dan misi yang telah menyukseskan pembangunan kelautan dan perikanan Indonesia, maka Renstra ini perlu diacu oleh setiap pejabat struktural dan peneliti serta seluruh pelaksana kegiatan di Balai Riset Perikanan Laut baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan serta diseminasi hasil-hasil penelitian. Walaupun disadari bahwa Renstra ini masih jauh dari sempurna. Penyempurnaan dan reviu terhadap Renstra harus terus dilakukan seiring dengan dinamika dan kondisi yang berkembang di Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Keberhasilan BRPL sebagai salah satu Pusat Unggulan IPTEK (PUI) diharapkan dapat memperkuat kinerja lembaga dalam melakukan hilirisasi hasil Pengkajian Stok Sumber Daya Ikan (SDI) Laut.Kebijakan pengelolaan perikanan tangkap yang berbasis kajian ilmiah dapat menghindari kesalahan dalam pengelolaan (*miSK-management*), upaya penangkapan berlebih (*overfishing*), hasil tangkapan ikan berlebih (*overfished*), *fishery collapsed* sebaliknya dapat menjamin keberlanjutan (*sustainability*) SDI, mewujudkan kemakmuran (*prosperity*) masyarakat nelayan dan pelaku usaha perikanan, dan kedaulatan pangan (*sovereignity*) melalui pengelolaan sumber daya ikan laut.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pengembangan SDM BRPL

a. Berdasarkan pendidikan

Jenjang Pendidikan	Rencana kebutuhan pegawai				
	2020	2021	2022	2023	2024
S3	6	8	11	12	13
S2	22	21	21	21	21
S1 / D4	14	18	17	17	17
D3/D2	1	1	1	1	1
SLA/SUPM	17	19	19	19	19
SLTP/SD	5	3	3	3	3
JUMLAH	65	70	72	73	74

b. Berdasarkan jabatan fungsional peneliti

TAHUN	2020 (EXISTING)			2021			2022			2023			2024		
	S3	S2	S1	S3	S2	S1	S3	S2	S1	S3	S2	S1	S3	S2	S1
Peneliti Utama	2	1		2	1		3			3			4		
Peneliti Madya	3	7		4	7	-	5	6	-	6	7	-	6	6	-
Peneliti Muda	1	12	2	2	12	1	3	15		3	14		3	14	
Peneliti Pertama	-	-	3	-	-	9	-	-	7	-	-	6	-	-	6
TOTAL Peneliti	**6**	**20**	**5**	**8**	**20**	**10**	**11**	**21**	**7**	**12**	**21**	**6**	**13**	**20**	**6**

Lampiran 2. Rencana Pengembagan Sarana dan Prasarana BRPL

<table>
<tr><th>A</th><th>Gedung</th><th>Output</th><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Gedung Kantor, Laboratorium, Workshop dan Gedung Pendukung (High Tech Eco Green Building Standard) di Cibinong (4 ha)</td><td rowspan="3">Berfungsinya Sarana dan Prasarana Gedung sebagai Center (World Leading) of Marine Fisheries Tropical Strock ASKeSKment)</td><td colspan="2" rowspan="3">Pengurusan Pengalihan Tanah (BAST tanah dari LIPI ke KKP) dan Perencanaan Pembangunan (penganggaran di Sekretariat BRSDM KP)</td><td colspan="3" rowspan="3">Pembangunan Sarana dan Prasarana BRPL (dana di Biro Umum KKP/ BRSDM KP oleh ULP/BRPL Terima Barang)</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Area Parkir dan Ruang Terbuka Hijau di Cibinong</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Sarana Olah Raga (Sport Facility) di Cibinong</td></tr>
<tr><td>B</td><td>Stasiun Riset</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>1</td><td>Pulau Kongsi (koral, teripang, lamun, kekerangan, ikan karang, Uji TS Akustik)</td><td>Berfungsinya Stasiun Riset Pulau Kongsi sebagai pendukung dari staisun riset BRPL</td><td>Inventarisasi Kebutuhan pembangunan dan operasional Stasiun Riset</td><td>Pengusulan Anggaran untuk Revitalisasi Stasiun Riset Pulai Kongsi</td><td>Revitalisasi Stasiun Riset Pulau Kongsi (dana di Biro Umum KKP/ BRSDM KP oleh ULP/BRPL Terima Barang)</td><td colspan="2">Operasional</td></tr>
</table>

2	Bitung (Oceanic Species Pacific Site; Shark, Tuna dan Neritic Tuna di WPP 713, 714, 715, 716, 717)	Berfungsinya Stasiun Riset Bitung sebagai pendukung dari Stasiun riset BRPL	Inventarisasi Kebutuhan pembangunan dan operasional Stasiun Riset	Penyusunan Anggaran untuk pembangunan dan Operasional	Pembangunan Stasiun Riset Bitung (dana di Biro Umum KKP/ BRSDM KP oleh ULP/BRPL Terima Barang)	

Lampiran 3. Rencana Penganggaran BRPL Berdasarkan Indikator Kinerja (dalam juta)

Sasaran	**Indikator Kinerja Utama**	**Target**										**Rencana Aksi**
		2020		2021		2022		2023		2024		
1	2	Volume	Biaya	Volume	Biaya	Volume	Biaya	Volume	Biaya	Volume	Biaya	8
1. Hasil riset WPP mendukung sumber daya perikanan berkelanjutan	Draft Sintesa potensi Sumber Daya Perikanan yang terpetakan dan berkelanjutan pada WPP NRI	4 (Paket)	25	4 (Paket)	50	4 (Paket)	50	4 (Paket)	50	4 (Paket	50	FGD pengolahan dan analisa data hasil riset tahun 2019 terkait potensi sumberdaya perikanan rajungan, kerapu dan kakap di WPP NRI
2, Hasil riset dan inovasi BRPL yang dimanfaatkan	Data dan informasi hasil riset BRPL yang digunakan sebagai bahan penyusunan kebijakan (paket)	1 Paket	25	1 Paket	50	1 Paket	50.	1 Paket	75	1 Paket	100	FGD dan work shop pengolahan dan analisa data hasil riset tahun N-1 terkait angka potensi SDI
	Jumlah Data dan/atau Informasi Stok Sumber Daya Perikanan di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) NRI	11 (WPP)	12,176	11 (WPP)	25.000	11 (WPP)	27.000	11 (WPP)	30.000	11 (WPP)	30.000	Riset Stock ASKeSKment berbasis WPP dengan 5 Kelompok Jenis Ikan: pelagis kecil, pelagis besar, demersal dan karang, crustasea, cephalopoda, bivavea); koral. Jenis Kegiatan : Port Sampling, Observer, Survey / Cruise (Larva, Swept Aera, Akustik, Oceanografi, telur).
	jumlah Inovasi Teknologi Penangkapan ikan yang ramah lingkungan dalam			2 (Judul)	1.500	2 (Judul)	1.700	2 (Judul)	1.800	2 (Judul)	1.900	Riset Teknologi Penangkapan, metode penangkapan, alat bantu penangkapan, kapasitas penangkapan

	meningkatkan produksi perikanan laut											yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
	Sarana dan prasarana riset dan SDM yang ditingkatkan kapasitasnya			21 (Dokumen IMB) (Unit Alat Akustik)	3.800	1 (Paket peralatan pengolah data)	500	1 (Unit Gedung kantor); 1 (Paket pengembangan Laboratorium)		1 (Unit Kendaraan Operasional)	300	Pengadaan sarana dan prasarana pendukung riset perikanan laut
	Jejaring dan/atau kerjasama riset dan SDM yang disepakati dan ditindaklanjuti	1	10.6									Layanan Dukungan Manajemen Tata Laksana dan Pelayanan Jasa Riset Perikanan
	Jumlah Karya tulis Ilmiah Riset Perikanan Laut yang dipublikasikan	32 judul (Karya Tulis ilmiah)		32 judul (Karya Tulis ilmiah)	75	32 judul (Karya Tulis ilmiah)	75	32 judul (Karya Tulis ilmiah)	75	32 judul (Karya Tulis ilmiah)	75	Seminar hasil riset, Forum Ilmiah, workshop, Dukungan Manajemen Pelayanan Teknis
3, Tatakelola pemerintahan BRPL yang baik	Indeks Profesionalitas ASN Lingkup BRPL (Indeks)	71		72		75		75		76		Peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia
	Pembayaran gaji dan tunjangan	14 Bulan	10.252	14 Bulan	11.916	14 Bulan	13.107	14 Bulan	14.418	14 Bulan	15.860	Pembayaran gaji, tunjangan, lembur dan uang makan pegawai
	Operasional dan pemeliharaan kantor	12 (Bulan)	4.121	12 (Bulan)	4.121	12 (Bulan)	4.121	12 (Bulan)	4.121	12 (Bulan)	4.121	Operasional sehari-hari perkantoran dan pemeliharaan sarana perkantoran
	Dukungan Manajemen Kepegawaian	4 (keg)	22.5	4 (keg)	70	4 (keg)	70	4 (keg)	72	4 (keg)	75	Penyusunan formasi kepegawaian, pengadaan pegawai; pengembangan pegawai dan pembinaan pegawai
	Persentase unit kerja BRPL yang menerapkan sistem manajemen	70	142	72	200	74	225	76	240	78	250	Dukungan manajemen Perencanaan dan penyusunan program Kerja dan Anggaran

	pengetahuan yang terstandar											Dukungan Manajemen Data dan Informasi Riset Perikanan
	Nilai AKIP			A (86)	35.	A (86)	35	A (86)	40	A (86)	40	Dukungan Manajemen Monev dan Pengelolaan Manajemen Kinerja
	Nilai Kinerja Pelaksanaan Angaran	88	2.000	88	25.000	88	25.000	88	30.000	88	30.000	Pengadministrasian Keuangan
	Batas Tertinggi Presentase Temuan LHP BPK atas Laporan Keuangan (LK) BRPL dibandingkan Realisasi Anggaran BRPL	1	4	1	35	1	35	1	35	1	40	Pengadministrasian Keuangan
	Nilai Kinerja Anggaran	A (85)	317	A (85)	320	A (85)	320	A (85)	320	A (85)	320	Dukungan Manajemen Tata Usaha
	Akreditasi Kelembagaan (KNAP)			20%	50	30%	50	50%	100	100%	100	Layanan Dukungan Manajemen Tata Laksana dan Pelayanan Jasa Riset Perikanan
			26,454		47.212		47.329.		51.341.		53.221	

Lampiran 4. Analisis SWOT

Tabel 1.Analisis Kesenjangan

Strenghts **(Kekuatan)**	***WeakneSKes*** **(Kelemahan)**
• Memiliki mandate khusus melaksanakan kegiatan pengkajian stok SDI laut. • Memiliki SDM riset yang memadai. • Menguasai metode dan teknologi pengkajian stok SDI laut. • Memiliki Konsistensi kegiatan riset pengkajian stok SDI laut. • Memiliki reputasi yang baik di bidang pengkajian stok SDI laut. • Memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pengelolaan SDI laut. • Memiliki jejaring kelembagaan yang luas di tingkat nasional, regional dan internasional.	• Belum ada akreditasi kelambagaan (KNAPPP). • Belum memadainya sarana dan prasaranapenelitian. • Keterbatasan kapasitas dalam mendiseminasikan hasil riset di tingkat regional dan internasional. • Belum optimalnya sistem manajemen data yang baku.
Opportunities **(Peluang)**	***Threats*** **(Ancaman)**
• Data dan informasi hasil kajian stok SDI laut dibutuhkan secara berkelanjutan. • Hasil pengkajian stok SDI laut sebagai dasar pengelolaan sumberdaya perikanan tingkat nasional, regional dan internasional dibutuhkan secara berkelanjutan. • Terbuka kesempatan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri (NGO dan pelaku usaha perikanan). • Mengikuti pertemuan ilmiah nasional, regional dan internasional termasuk publikasi ilmiah. • Adanya keperluan mengatur kuota penangkapan sebagai langkah pengelolaan SDI. • Tuntutan pasar global akan produk perikanan laut yang tertelusur (*traceability* dan sertifikasi (*ecolabelling*)	• Pemanfaatan sumber daya ikan yang berlebih (*over fished* dan *over fishing*). • *IUU Fishing*. • Terjadinya perubahan iklim global. • Rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi.

Tabel 2. Strategi Pencapaian Target

SW **OT**	**STRENGTHS** • Memiliki mandat khusus melaksanakan kegiatan pengkajian stok SDI laut. • Memiliki SDM riset yang memadai. • Menguasai metode dan teknologi pengkajian stok SDI laut. • Memiliki Konsistensi kegiatan riset pengkajian stok SDI laut. • Memiliki reputasi yang baik di bidang pengkajian stok SDI laut. • Memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pengelolaan SDI laut. • Memiliki jejaring kelembagaan yang luas di tingkat nasional, regional dan internasional.	**WEAKNESK** • Belum ada akreditasi kelambagaan (KNAPPP). • Belum memadainya sarana dan prasarana penelitian. • Keterbatasan kapasitas dalam mendiseminasikan hasil riset di tingkat regional dan internasional. • Belum optimalnya sistem manajemen data yang baku.
OPPORTUNITY • Data dan informasi hasil kajian stok SDI laut dibutuhkan secara berkelanjutan. • Hasil pengkajian stok SDI laut sebagai dasar pengelolaan sumberdaya perikanan tingkat nasional, regional dan internasional dibutuhkan secara berkelanjutan. • Terbuka kesempatan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri (NGO dan pelaku usaha perikanan).	**Strategi SO** • Meningkatkan akurasi dan kualitas hasil kajian stok SDI Laut. • Memanfaatkan perkembangan IPTEK dalam kajian stok SDI Laut. • Mengembangkan jejaring kerjasama. • Meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah. • Meningkatkan partisipasi dalam event ilmiah	**Strategi WO** • Merencanakan dan menjalankan program sertifikasi dan akreditasi lembaga (ISO, KNAPP). • Meningkatkan kapabilitas dan kompetensi SDM (formal dan informal). • Mengikutsertakan dalam kegiatan kursus/diklat bahasa asing. • Merencanakan dan melaksanakan program pelatihan penulisan karya ilmiah. • Mengoptimalkan sistem data base kajian stok SDI Laut nasional.

• Mengikuti pertemuan ilmiah nasional, regional dan internasional termasuk publikasi ilmiah. • Adanya keperluan mengatur kuota penangkapan sebagai langkah pengelolaan SDI. • Tuntutan pasar global akan produk perikanan laut yang tertelusur (*traceability* dan sertifikasi (*ecolabelling*)		• Mendukung program sertifikasi (*ecolabelling*)
TREATH • Pemanfaatan sumber daya ikan yang berlebih (*over fished* dan *over fishing*). • *IUU Fishing*. • Terjadinya perubahan iklim global. • Rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi Menguatnya wacana pembentukan lembaga riset yang mendiri dalam pembiayaan.	**Strategi ST** • Menyusun program/materi sosialisasi hasil riset dampak *IUU Fishing*. • Menyusun program riset untuk kajian SDI laut potensial laut dalam). • Menyusun strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. • Menyusun skema pembiayaan riset yang mandiri.	**Strategi WT** • Mengoptimalkan sistem informasi untuk diseminasi hasil riset. • Mengembangkan jejaring dengan institusi yang melakukan monitoring dan pengawasan SDI Laut.
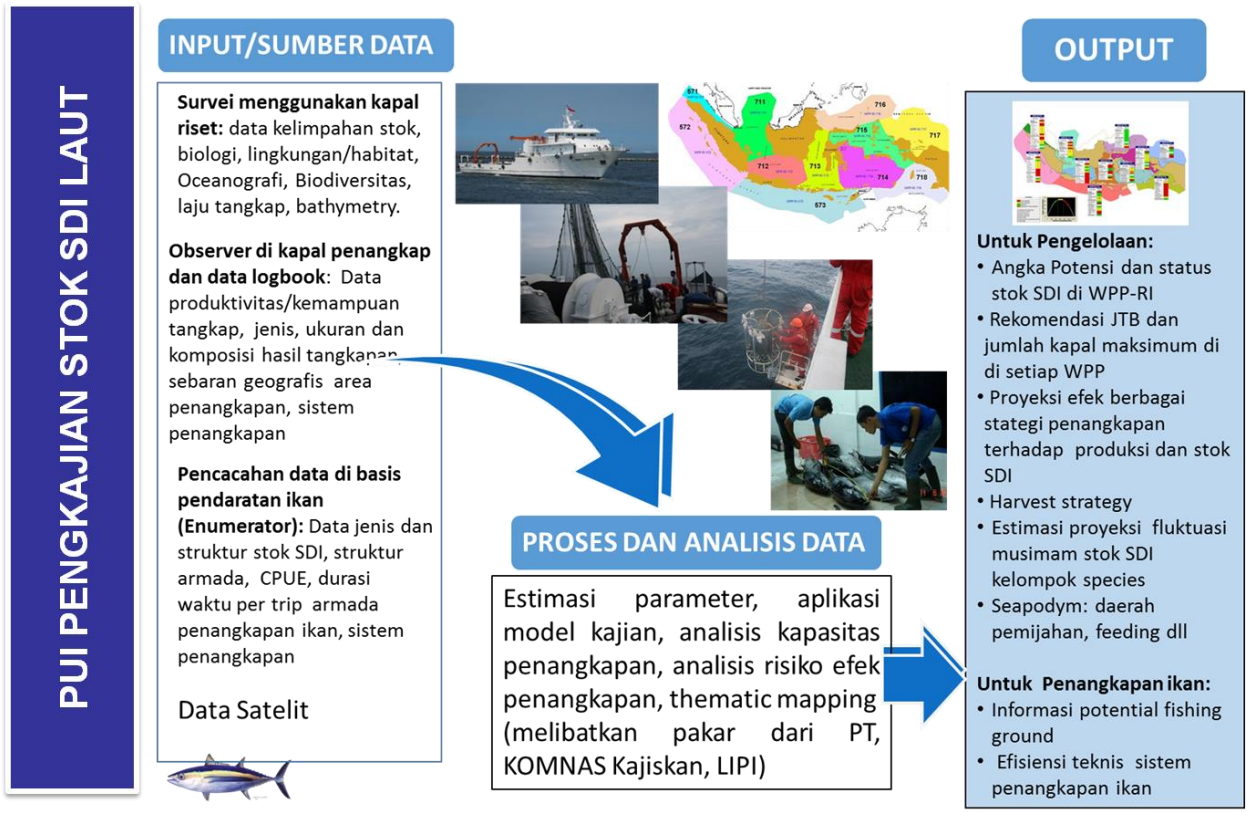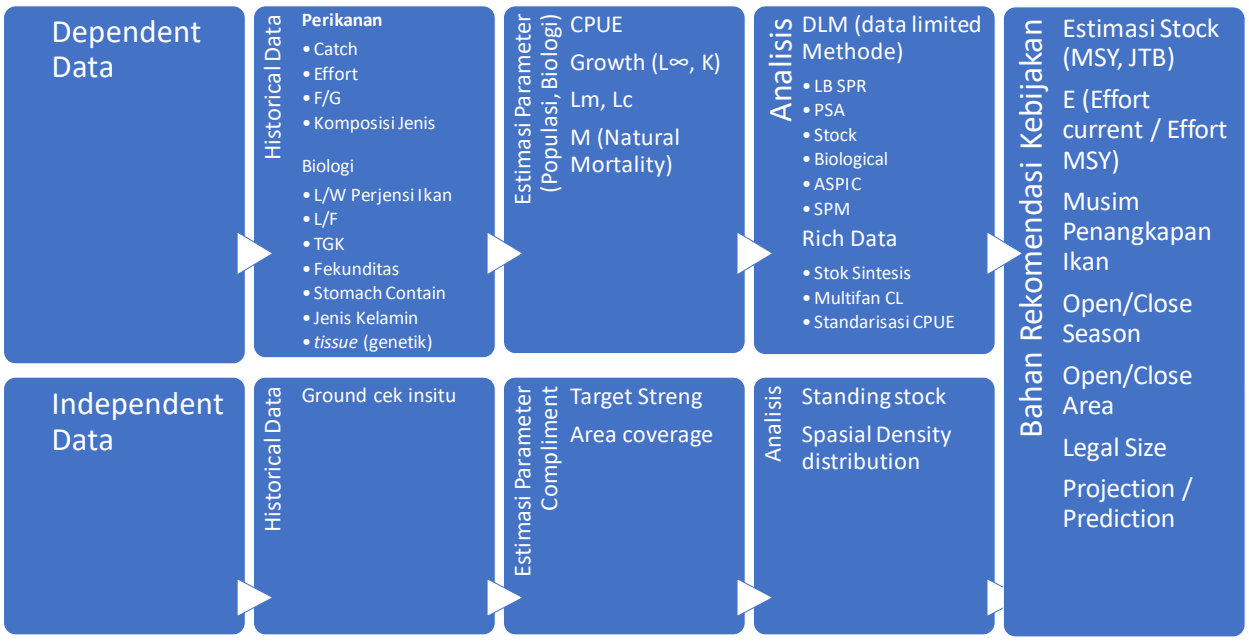
Lampiran 5. Flow chart pelaksanaan kegiatn riset stock SDI